

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. SMK Negeri 5 Banjarmasin

a. Sejarah Sekolah

SMK Negeri 5 Banjarmasin awalnya berdiri pada tahun 1969 dan SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sekolah swasta yang dijalankan oleh yayasan sehingga pada awal berdiri hingga memperoleh SK perubahan status negeri bernama STM Hastemsin. Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 298 Tahun 1978 bertanggal 15 September 1979 STM Hastemsin berganti status dan nama sekolah menjadi STM Negeri Banjarmasin. Sejak perubahan status tersebut SMK Negeri 5 Banjarmasin yang pada saat itu masih bernama STM Negeri Banjarmasin, mendapatkan bantuan di bawah kerjasama pemerintah Republik Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB) yang meliputi peralatan-peralatan praktek dan juga tenaga-tenaga pendidik/guru profesional dan pada tahun 1982/1983 mulai pembangunan dengan dana proyek pengembangan dari bank pembangunan Asian Development Bank (ADB). Tahun 1985/1986 pembangunan selesai dan diberi nama STM dengan Jurusan Otomotif Program Studi Mekanik Otomotif, kemudian pada tahun 1988 dibuka jurusan baru yaitu Jurusan Elektronika sehingga menjadi sekolah yang terlengkap dan terbesar di Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1991 s/d 1994 dipercaya melaksanakan Program Pengembangan Sekolah Seutuhnya (PSS) dibawah binaan Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi (PPPG Teknologi) Bandung, kemudian pada tahun pelajaran 1994/1995 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 Dunia Usaha/Dunia Industri baik di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah maupun di IPTN Bandung. Inilah yang memberikan keyakinan untuk mampu bersaing pada pasar bebas tahun 2003 dan pada tahun 2006/2007 sekolah menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 demi mewujudkan tujuan institusi untuk menuju kemandirian sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam memenuhi tenaga kerja pada dunia usaha/industri dan menguasai iptek.

Setelah melalui perjuangan sebagai sekolah yang memenuhi Standar Nasional, tahun 2009 s/d 2013 SMK Negeri 5 Banjarmasin kembali memperoleh kepercayaan pemerintah menjadi salah satu dari 90 SMK se-Indonesia dan memperoleh bantuan-bantuan baik untuk perbaikan dan pembangunan fisik gedung, pengadaan peralatan dan juga pengembangan-pengembangan kemampuan pendidik dan kesiswaan.

Hasil dari berbagai pengembangan dan pembangunan yang dilaksanakan SMK Negeri 5 Banjarmasin secara berkelanjutan dari tahun ke tahun hingga tahun kelulusan saat ini, SMK Negeri 5 Banjarmasin telah melahirkan alumni-alumni yang sukses baik mereka yang bekerja di kantor-kantor pemerintah, bekerja di

industri-industri swasta nasional dan internasional maupun mereka yang sukses berwirausaha mengembangkan usahanya sendiri.

Selama kurun waktu tersebut yang menjabat menjadi Kepala Sekolah di SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	H. Indar A.	1969 – 1973
2.	Drs. Jarpun Liwi	1973 – 1977
3.	H. Anang Kaslan	1977 – 1980
4.	Sumijan, Bsc	1980 – 1984
5.	Drs. Agus Umar	1984 – 1988
6.	Drs. Yunisman, MM	1988 – 1994
7.	Drs. Syahrir, MM	1995 – 1999
8.	Drs. Gatot Subiyanto	1999 – 2008
9.	Drs. H. Asmuri Ardi, M.Pd	2008 - 2013
10.	Drs. Syahrir, MM	2013 – sekarang

Sumber: SMK Negeri 5 Banjarmasin, 2017.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMK Negeri 5 Banjarmasin, yaitu:

Terciptanya insan cerdas yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu berkompetisi di dunia global.

Adapun Misi SMK Negeri 5 Banjarmasin, yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 2) Menyelenggarakan manajemen dengan standar internasional dengan menerapkan system manajemen ISO 9001:2008 secara konsisten.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan ,keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan tantangan global.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas spiritual, cerdas emosional dan cerdas intelektual.

Tujuan SMK Negeri 5 Banjarmasin, yaitu:

- 1) Memenuhi 100% standar nasional pendidikan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mandiri dan dapat mengisi lapangan pekerjaan dunia usaha dan industry serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai teknologi.
- 4) Menghasilkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip Total Quality Control dan Total Quality Manajemen.

c. Struktur Organisasi

Saat ini SMK Negeri 5 Banjarmasin dipimpin oleh Drs. Syahrir, MM sebagai Kepala Sekolah. Sedangkan untuk susunan Wakil Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Banjarmasin

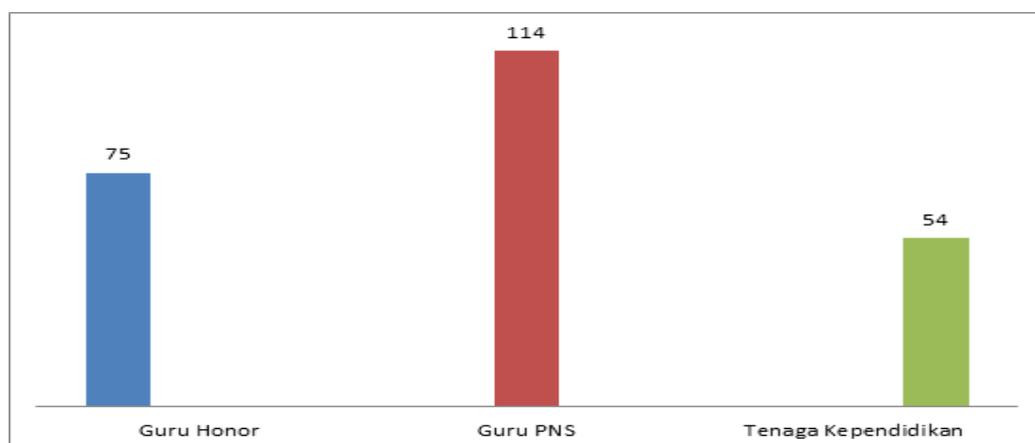
No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Sugiarto	Waka Kurikulum
2.	H. M. Yani, ST	Waka Kesiswaan
3.	H. M. Yusuf HB, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
4.	Kasianto, ST, MM	Waka Humas dan HKI
5.	Zyainuri, M.Pd	Waka Ketenagaan
6.	Drs. Kodiyarso	Waka Bina Program

Sumber: SMK Negeri 5 Banjarmasin, 2017.

Adapun struktur organisasi SMK Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran.

d. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMK Negeri 5 Banjarmasin didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup banyak yaitu sebanyak 242, sebagaimana yang tersaji pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1. Bagan Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 5 Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga tenaga kependidikan pada SMK

Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Kependidikan SMK Negeri 5 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Radhiani, A.Md	Staf Keuangan
2	Besty Ayu Nilla R.T	Staf Keuangan
3	Adelia Fahriyana, S.Pd	Staf Tata Usahana
4	Herliyani, A.Md	Staf Perpustakaan
5	Noor Arivia Handayani, A.Md	Staf Perpustakaan
6	Hj. Mustika, SE	Staf Perpustakaan
7	Irma Novriyana,A.Md	Sekretaris Jurusan Otomotif
8	Lisda Khasiah Azmi, A.Md	Sekretaris Jurusan TIPTL
9	Dewi Rahmawati, S.Pd	Sekretaris Jurusan Pemesinan
10	Triwahyuni Minto Asih	Sekretaris Jurusan TAV/TEI
11	Muhammad Ilyas Akbar	Sekretaris TKJ
12	Teuku Rina Najila	Sekretaris Jurusan Bangunan
13	Yuse Herlina, SE, MM	Sekretaris Waka Kurikulum
14	Sandi Asih Saputra, S.Kom	Sekretaris Wakasek
15	Muhammad Refki Faizal, S.Pd	Sekretaris OSIS
16	Hikmatul Mukammalah	Staf Prakerin
17	Yanti	Staf Prakerin
18	Mahmud Rahmatullah	Staf Prakerin
19	Setiaji Maulana, A.Md	Staf Perlengkapan
20	Nora Denita	Staf Piket Guru
21	Muhammad Ikhsan Mauludi, S.Kom	Staf Dapodik
22	Pandu Aditama	Staf BKK
23	Hurriyah,S.Pd	Teknisi
24	Muhammad Tarmiji, ST	Teknisi
25	Rachmad Fitriansyah	Teknisi
26	Rezka Lestari	Teknisi
27	Muhammad Riyadi	Teknisi
28	M. Sufian Hady	Teknisi
29	M. Rizky Perdana	Teknisi
30	Faisal Anwar	Teknisi

No	Nama	Pekerjaan
31	Muhammad Room	Teknisi
32	Agustia Soleha	Teknisi
33	Adi Kurniadi	Teknisi
34	Muhammad Arfandi	Teknisi
35	Irfan Noor Asyikin	Teknisi
36	Mira Amalia	Teknisi
37	Aris Susanto,A.Md.T	Teknisi
38	Muhammad Rizki	Teknisi
39	Faisal Rahman	Teknisi
40	Noor Ainah	Receptionis
41	Hartawan Jamil	Security
42	Lilis Sumiarsih	Security
43	Saidah	Security
44	Jumadin	Security
45	Ardiansyah	Security
46	Basran	Security
47	Wardi	Security
48	Ainun Jariah	Cleaning Service
49	Imam Suheri	Cleaning Service
50	Suli	Cleaning Service
51	Muhammad Yunus	Cleaning Service
52	M. Ramadhani	Cleaning Service
53	Jumansyah	Cleaning Service
54	Noorhan	Cleaning Service

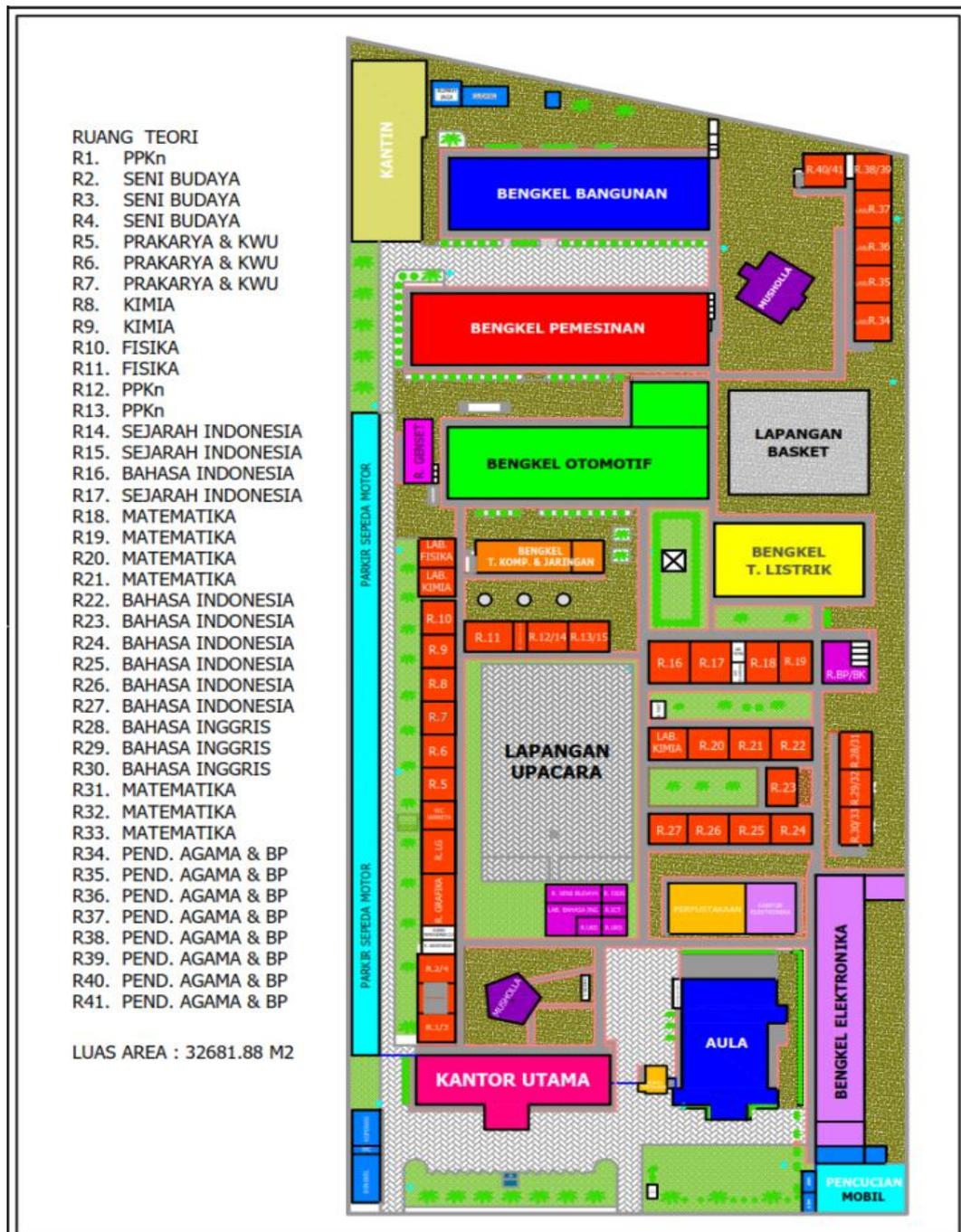
Dari keseluruhan tenaga pendidikan yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin, guru yang bertugas untuk menyampaikan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebanyak 11 (sebelas) orang sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4
Daftar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 5
Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/ Jabatan
1.	H. Sa'diansyah, S. Ag. NIP. 19591022 198603 1 012	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Dra. Hj. Ainun Syamsiah NIP. 19580824 198603 2 0005	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
3.	Drs. Bahruny DP. M.Pd.I NIP. 19591005 198803 1 011	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
4.	Erlina Erawati, S. Ag NIP. 19750701 201001 2 007	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
5.	Ardiansyah, S. Ag NIP. 19720509 200604 1 011	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
6.	Abdul Hakim, S.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
7.	Syahrawi, S.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
8.	Fitriyah, S.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
9.	Syahrul Purnama, S.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
10.	Samsu Dhuha, S.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti
11.	Raudah, S.Pd.I	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti

e. Denah *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin

Proses pembelajaran dengan sistem *moving class* didukung oleh ruang teori yang mencukupi dan sebanding dengan rombongan belajar yang ada pada SMK Negeri 5 Banjarmasin, meliputi kelas X, XI dan kelas XII. SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki luas area sebesar 32.681,88 m². Luas area tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk bangunan sekolah. SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki 41 (empat puluh satu) ruang teori yang difungsikan sebagai tempat belajar mengajar mata pelajaran, sebagaimana yang tersaji pada gambar berikut :



Gambar 4.2 Denah *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin¹⁴¹

¹⁴¹ Bagian Tata Usaha SMK Negeri 5 Banjarmasin

Berikut ini penulis sajikan mengenai data dan jumlah ruang teori masing-masing mata pelajaran atau bidang studi yang mendukung proses pembelajaran dengan sistem *moving class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.

Tabel 4.5
Data Ruang Teori SMK Negeri 5 Banjarmasin

No.	Ruang Teori	Jumlah	Keterangan
1.	PPKn	3	R1, R12, R 13
2.	Seni Budaya	3	R2, R3, R4
3.	Prakarya dan KWU	3	R5, R6, R7
4.	Kimia	2	R8, R9
5.	Fisika	2	R 10, R 11
6.	Sejarah Indonesia	3	R14, R 15, R 17
7.	Bahasa Indonesia	7	R 16, R 22, R23, R 24, R 25, R 26, R 27
8.	Matematika	7	R 18, R 19, R20, R 21, R 31, R 32, R 33
9.	Bahasa Inggris	3	R 29, R 29, R 30
10.	Pendidikan Agama dan BP	8	R 34, R 35, R 36, R 37, R 38, R39, R40, R41

Sumber: SMK Negeri 5 Banjarmasin, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa ruang teori yang paling banyak adalah untuk bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Agama dan BP yaitu masing-masing mendapatkan 8 (delapan) buah ruang teori, sedangkan Bidang studi yang mendapatkan ruang teori paling sedikit adalah Kimia dan Fisika yang masing-masing memiliki 2 (dua) buah ruang teori.

Pada tabel 4.5 tersebut diketahui pula bahwa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan BP mendapatkan alokasi ruangan sebanyak 7 (tujuh) buah ruangan yang diperuntukan bagi rombongan belajar kelas X, XI dan XII. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dengan ruang teori yang cukup luas dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang dapat difungsikan untuk memaksimalkan terselenggaranya proses pembelajaran dengan sistem *moving class*.

f. Siswa SMK Negeri 5 Banjarmasin

Berikut ini disajikan data siswa yang ada pada SMK Negeri 5 Banjarmasin tahun ajaran 2017 – 2018.

Tabel 4.6
Data Siswa SMK Negeri 5 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
1	X GEO A	14	6	20
2	X GEO B	10	6	16
3	X TGB A	16	8	24
4	X TGB B	13	12	25
5	X TGB C	17	9	26
6	XI GEO A	18	7	25
7	XI GEO B	19	5	24
8	XI TGB A	20	8	28
9	XI TGB B	20	8	28
10	XI TGB C	16	9	25
11	XI TGB D	20	8	28
12	XI TKBB A	20	2	22
13	XI TKBB B	17	3	20
14	XI TKBB C	18	4	22
15	XII GEO A	24	7	31
16	XII GEO B	27	5	32

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
17	XII TGB A	13	14	27
18	XII TGB B	12	14	26
19	XII TKBB A	17	2	19
20	XII TKBB B	17	0	17
21	X TAV	6	11	17
22	X TEI A	13	7	20
23	X TEI B	13	7	20
24	X TMT	19	1	20
25	XI TAV	13	13	26
26	XI TEI A	25	6	31
27	XI TEI B	25	5	30
28	XII TAV A	18	9	27
29	XII TAV B	18	12	30
30	XII TEI A	21	4	25
31	XII TEI B	22	8	30
32	X TIPTL A	22	2	24
33	X TIPTL B	22	3	25
34	X TIPTL C	20	4	24
35	X TIPTL D	22	3	25
36	XI TIPTL A	27	3	30
37	XI TIPTL B	28	3	31
38	XI TIPTL C	29	3	32
39	XI TIPTL D	27	3	30
40	XII TIPTL A	23	2	25
41	XII TIPTL B	24	0	24
42	XII TIPTL C	29	4	33
43	XII TIPTL D	30	4	34
44	X TSM	26	1	27
45	X TAB A	27	0	27
46	X TAB B	27	1	28
47	X TKR A	29	0	29
48	X TKR B	26	3	29
49	X TKR C	28	0	28
50	XI TSM	24	1	25
51	XI TAB	27	0	27
52	XI TKR A	29	1	30
53	XI TKR B	28	0	28
54	XI TKR C	29	0	29
55	XII TSM	27	0	27

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
56	XII TAB	29	0	29
57	XII TKR A	31	0	31
58	XII TKR B	31	0	31
59	X TP A	18	0	18
60	X TP B	19	1	20
61	X TP C	21	0	21
62	X TP D	19	0	19
63	XI TP A	27	0	27
64	XI TP B	29	0	29
65	XI TP C	30	0	30
66	XI TL	24	0	24
67	XI TPK	30	0	30
68	XII TP A	28	0	28
69	XII TP B	29	0	29
70	XII TP C	30	1	31
71	XII TL	25	0	25
72	XII TPK	20	0	20
73	X TKJ A	17	11	28
74	X TKJ B	17	10	27
75	X TKJ C	18	9	27
76	X TKJ D	18	9	27
77	XI TKJ A	19	14	33
78	XI TKJ B	19	15	34
79	XII TKJ A	22	13	35
80	XII TKJ B	21	14	35
81	XII TKJ C	19	12	31
82	X TPG	14	6	20
83	XI TPG	20	7	27
84	XII TP G	19	12	31
Jumlah		1834	395	2229

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa untuk tahun ajaran 2017-2018 jumlah siswa yang ada di SMK Negerii 5 Banjarmasin adalah sebanyak 2229 orang dengan rincian 1834 siswa laki-laki dan 395 siswa perempuan.

2. SMP Negeri 2 Banjarmasin

a. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Banjarmasin resmi berdiri sejak tanggal 27 Juli 1955 dengan SK Kemdikbud No. 3705/III/1955. Saat ini SMP Negeri 2 Banjarmasin termasuk kedalam kategori Sekolah berstandar Nasional dengan akreditasi “A”. SMP Negeri 2 Banjarmasin beralamat di Jalan Batu Benawa No. 33 Kompl Mulawarman Banjarmasin. Adapu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banjarmasin saat ini adalah Drs. H. Arima Yana Yusni.

Sejak awal berdiri hingga saat ini SMP Negeri 2 Banjarmasin telah berdiri selama kurang lebih 62 (enam puluh dua) tahun dan mengalami beberapa kali pergantian pimpinan atau Kepala Sekolah, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Bente	1953 – 1954
2.	Basiun Hapip	1954 – 1955
3.	H. Ismail, BA	1955 – 1957
4.	H. Darusmin	1957 – 1987
5.	H. Darmansyah	1987 – 1989
6.	H. Syamsuri	1989 – 1999
7.	H. Rahmadi Hubaydi	1999 – 2000
8.	Akhmad Fauzy. HK	2000 – 2006
9.	Drs. H. Fahrurrazy	2007 – 2009
10.	Drs. H. Arima Yana Yusni	2009 - Sekarang

Sumber: SMP Negeri 2 Banjarmasin, 2017

SMP Negeri (SMPN) 2 Banjarmasin, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 2 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

b. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 2 Banjarmasin, yaitu :

Unggul dalam mutu santun dalam perilaku.

Misi SMP Negeri 2 Banjarmasin, yaitu :

- e) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dianut
- f) Membudayakan berbudi pekerti yang luhur dan rendah hati
- g) Mengintensifkan pembinaan dalam baca tulis Al Qur'an
- h) Meningkatkan kualitas pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstra kurikuler dan Peningkatan Sumberdaya sekolah
- i) Menambah sarana pembelajaran yang standar
- j) Meningkatkan sarana prasarana pembinaan UKS PMR
- k) Meningkatkan kualitas pembinaan kegiatan UKS/PMR
- l) Melengkapi sarana prasarana pembinaan Kegiatan Kesenian daerah budaya Banjar
- m) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Manajemen Sekolah
- n) Meningkatkan Hubungan peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan keluarga
- o) Mengembangkan system Penilaian Hasil belajar berbasis teknologi

- p) Meningkatkan kualitas dan Kuantitas kelulusan
- q) Mengintensifkan pembinaan kebahasa Inggris
- r) Mengintensifkan pembinaan olimpiade MIPA
- s) Meningkatkan pembinaan kegiatan Paskibra
- t) Menggiatkan siswa untuk rajin menabung

c. Struktur Organisasi

Saat ini SMP Negeri 2 Banjarmasin di pimpin oleh Bapak Drs. H. Arima Yana Yusni selaku Kepala Sekolah. Yang dapat operasional sekolah dibantu oleh beberapa orang wakil kepala sekolah sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Daftar Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banjarmasin

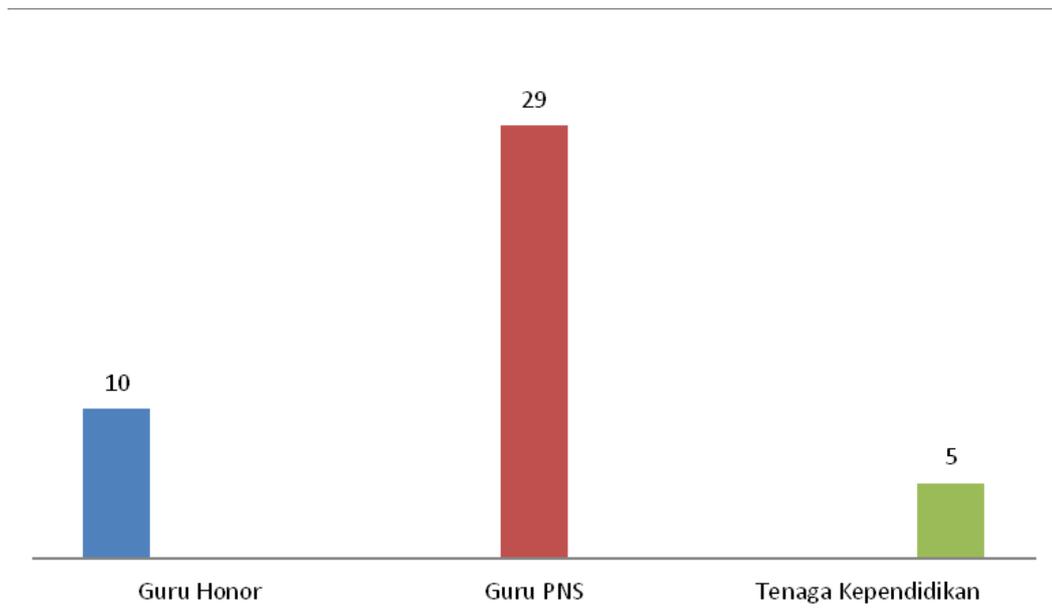
No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Asyikin	Waka Bidang Kesiswaan
2.	Masnan, M.Pd	Waka Bidang Kurikulum

Sumber: SMP Negeri 2 Banjarmasin, 2017.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi SMP Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran.

d. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Saat ini SMP Negeri 2 Banjarmasin didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 44 (empat puluh empat) orang sebagaimana yang tersaji pada bagan dan tabel berikut ini:



Gambar 4.3 Bagan Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Banjarmasin

Berikut ini merupakan uraian data tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Banjarmasin.

Tabel 4.9
Data Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Banjarmasin

No.	Nama / NIP	Jabatan
1	H. Ilmi Noor 19620226 198403 1 007	Kepala TU
2	Salasiah 19620817 198103 2 005	Staf TU
3	Widya Febriyanti, A.Md 19890202 201001 2 004	Staf TU
4	Sugianto 19620105 201406 1 002	Staf TU
5	Widya Pratiwi, S.Pd	PTK

SMP Negeri 2 Banjarmasin dalam operasionalnya didukung oleh 39 guru bidang studi sebagaimana yang terlihat pada lampiran, dan diantara 39 guru bidang studi tersebut, yang bertugas menyampaikan pembelajaran di bidang studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebanyak 3 (Tiga) orang. Untuk lebih jelasnya mengenai daftar guru pada SMP Negeri 2 Banjarmasin khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

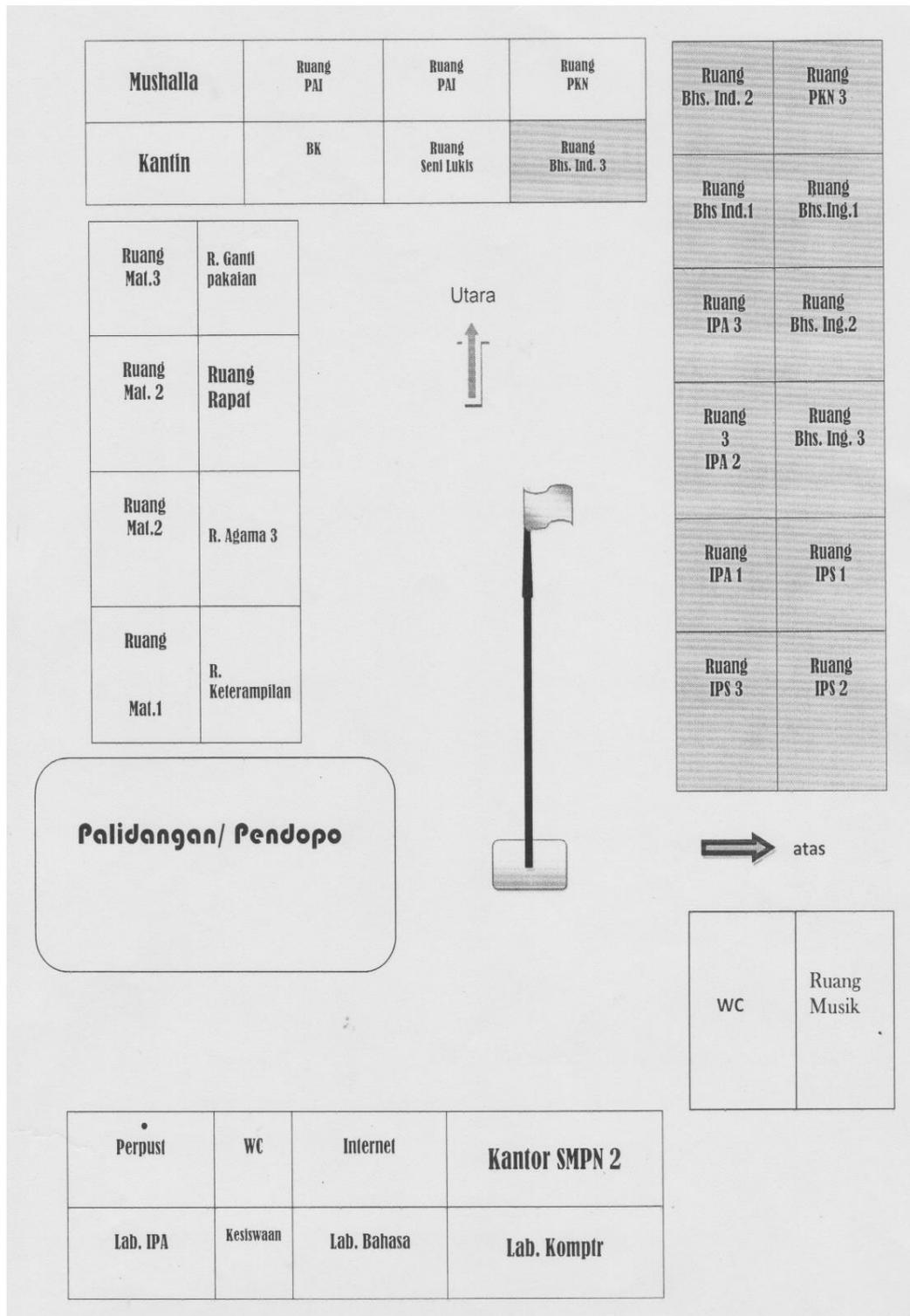
Tabel 4.10
Data Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Banjarmasin

No.	Nama / NIP	Mata Pelajaran/ Jabatan
1	Drs. Asyikin 19620301 199303 1 004	PAI
2	Drs. Harlan 19601110 198903 1 019	PAI
3	Muhammad Ridha, S.Pd.I	PAI, BTA

e. Denah *Moving Class* SMP Negeri 2 Banjarmasin

Pembelajaran dengan sistem *moving class* hanya mungkin dilaksanakan apabila sekolah memiliki banyak ruangan atau kelas. Hal ini dikarenakan dalam sistem pembelajaran dengan *moving class* atau kelas berpindah setiap guru akan memiliki satu ruangan atau kelas yang akan difungsikan sebagai ruang teori yang penamaannya akan disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran. Dengan demikian sekolah yang memiliki jumlah kelas terbatas sangat tidak mungkin dapat melaksanakan sistem pembelajaran dengan kelas berpindah atau *moving class*.

SMP Negeri 2 Banjarmasin memiliki bangunan yang terdiri dari 2 (dua) yang terbagi ke dalam 38 (tiga puluh delapan) ruangan, sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Denah Ruang SMP Negeri 2 Banjarmasin

Pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan sistem *moving class* didukung oleh ruang teori yang sesuai dengan rombongan belajar yang ada pada SMP Negeri 2 Banjarmasin, meliputi kelas VII, VIII dan kelas IX. SMP Negeri 2 Banjarmasin memiliki 38 (tiga puluh delapan) ruangan yang sebagian besar difungsikan sebagai ruang belajar atau ruang teori, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Data Ruang Teori SMP Negeri 2 Banjarmasin

No.	Ruang Teori	Jumlah	Keterangan
1.	Keterampilan	1	R 1
2.	Pendidikan Agama Islam	3	R 2, R 27, R 26
3.	Olahraga	1	R 5
4.	Bimbingan dan Konseling	1	R 7
5.	Seni Budaya	1	R 8
6.	Bahasa Indonesia	3	R 9, R 10, R 11
7.	IPA	2	R 12, R 13
8.	IPS	3	R 14, R 32, R 33
9.	Matematika	4	R 21, R 22, R 23, R 24
10.	PPKn	2	R 28, R 29
11.	Bahasa Inggris	2	R 30, R 31
12.	Seni Musik	1	R 34

Sumber: SMP Negeri 2 Banjarmasin, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas daiapt diketahui bahwa Setiap Bidang studi memiliki ruang teori masing-masing, begitu juga dengan Bisang studi Pendidikan

Agama Islam yang memiliki 3 (tiga) ruang teori yaitu satu buah ruangan di lantai 1 dan dua ruang teori lagi di lantai 2. Adapun bidang studi yang memiliki ruang teori paling banyak adalah Matematika yaitu sebanyak 4 (empat) ruang teori.

f. Siswa SMP Negeri 2 Banjarmasin

Berikut ini merupakan data jumlah siswa pada SMP Negeri 2 Banjarmasin.

Tabel 4.12
Data Siswa SMP Negeri 2 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	7 – A	11	19	30
2.	7 – B	11	18	29
3.	7 – C	12	17	29
4.	7 – D	11	18	29
5.	7 – E	11	19	30
6.	7 – F	10	20	30
7.	7 – G	12	17	29
8.	7 – H	10	21	31
9.	8 – A	16	17	33
10.	8 – B	16	19	35
11.	8 – C	16	19	35
12.	8 – D	16	17	33
13.	8 – E	17	18	35
14.	8 – F	13	21	34
15.	8 – G	17	18	35
16.	9 – A	12	22	34
17.	9 – B	13	21	34
18.	9 – C	12	21	33
19.	9 – D	12	21	33
20.	9 – E	12	21	33
21.	9 – F	12	21	33
22.	9 – G	11	22	33
Jumlah		283	427	710

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Sekalipun sistem *moving class* lebih sesuai pada SKS namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakn pada sistem paket. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi guru/pendamping, bukan sebaliknya. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah para siswa lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah ke ruang kelas lain setiap ganti pelajaran. Dengan demikian, ruang kelas akan difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas

ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. Sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun Guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Selain itu *moving class* juga dapat meningkatkan disiplin siswa, meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan kelebihan *moving class* bagi guru adalah mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

SMK Negeri 5 Banjarmasin dalam operasionalnya sehari-hari sudah menerapkan sistem *Full day School* dimana sekolah dilaksanakan penuh waktu mulai dari jam 07.30 pagi hingga jam 16.15 dan hanya berlangsung dari hari senin hingga hari jumat dengan rincian hari senin sampai dengan kamis 11 jam pelajaran, sedangkan untuk hari jumat hanya 5 jam pelajaran. Sementara itu untuk SMP Negeri 2 Banjarmasin masih belum menerapkan *Full day school* dalam operasional sekolah karena waktu belajarnya adalah dari jam 07.30 sampai dengan jam 13.45, sehingga SMP Negeri 2 Banjarmasin operasionalnya adalah selama 6 (enam) hari yaitu mulai dari hari senin hingga hari sabtu dengan alokasi jam

pelajaran hari senin sampai kamis 8 (delapan) jam pelajaran, hari jum'at 5 jam pelajaran, dan hari sabtu 6 jam pelajaran.

Pembelajaran model *moving class* mulai di terapkan di SMK Negeri 5 Banjarmasin sejak tahun 2005 atau sudah berjalan selama 13 (tiga belas) tahun. Alasan pembelajaran model ini di terapkan yaitu agar pembelajaran di SMK Negeri 5 Banjarmasin semakin efektif sehingga tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai. Pembelajaran *moving class* di terapkan berdasarkan keputusan pihak sekolah yang sudah mencari referensi dari sekolah-sekolah yang sudah menerapkan *moving class* ataupun dari artikel-artikel yang membahas mengenai pembelajaran model *moving class*. Perubahan dari kelas tetap menjadi kelas berpindah atau *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin memerlukan berbagai persiapan. Pihak sekolah harus bisa menyediakan jumlah ruangan yang sesuai dengan mata pelajaran, jumlah guru dan jumlah jam mata pelajaran dalam satu minggu. Sementara pada SMP Negeri 2 Banjarmasin, sistem pembelajaran *moving class* baru diterapkan dalam sistem pembelajaran dan operasional sekolah pada tahun 2010, sehingga dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 2 Banjarmasin baru menerapkan sistem pembelajaran dengan *moving class* selama 8 (Delapan) tahun.

Pembuatan perangkat pembelajaran akan berbeda jika kurikulumnya berbeda. Seperti yang terjadi di SMK Negeri 5 Banjarmasin yang menggunakan kurikulum 2013 sehingga perangkat yang di buat konsepnya berbeda karena menyesuaikan dengan kebutuhan dari siswa dan perangkat yang ada juga telah dikembangkan oleh masing-masing Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK

Negeri 5 Banjarmasin khususnya dari aspek bahan ajar yang telah mendapatkan tambahan materi dari berbagai sumber.

Perangkat pembelajaran yang sama dalam model *moving class* dan kelas tetap namun berbeda dalam cara pengajarannya. Untuk cara mengajar yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan antara *moving class* dengan kelas tetap, beliau menjelaskan bahwa ketika masuk ruang kelas yang bukan ruang kelas Pendidikan Agama Islam guru akan sulit menerangkan dan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam misalnya akan menerangkan tentang Tata Cara Sholat maka guru harus membawa Poster-Poster yang menunjukkan tata cara sholat yang benar ke dalam ruangan kelas.

Cara pengajaran pada *moving class* lebih terarah cepat karena semua yang di butuhkan guru sudah tersedia di dalam kelas. Berbeda dengan kelas tetap yang biasanya di dalam kelas tidak tersedia media yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan tersedianya beberapa media akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa menerima pelajaran dari guru. Sehingga kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bisa mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Tentunya dalam setiap penerapan suatu model pembelajaran terdapat kelebihan, kekurangan serta kendala dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin baik secara umum maupun secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran *moving class* merupakan bentuk baru dalam model pembelajaran yang lebih baik, karena banyak terjadi perubahan dalam konsep pengelolaan kelas, model pengelolaan kelas di negara-negara lain, seperti Australia, Malaysia dan negara lainnya. Model pengelolaan kelas yang menempatkan siswa sebagai “objek” yang didatangi oleh guru mulai mengalami perubahan, siswa kini sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan model *Moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.¹⁴²

Penerapan pembelajaran dengan sistem *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin mendapatkan tanggapan yang bervariasi baik dari pihak guru maupun dari siswa.

Syahrawi, S.PD.I menyatakan sangat senang dengan pembelajaran *moving class* karena sebagai guru dia tidak perlu lagi membawa buku pelajaran dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya ke dalam kelas sebab dalam pembelajaran *moving class* siswa lah yang mendatangi guru ke masing-masing ruangan teori yang sudah lengkap dengan berbagai sarana prasarana dan media pendukung proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran.¹⁴³

Pembelajaran dengan *moving class* memberikan banyak kemudahan bagi guru pendamping atau guru pengajar. Dengan adanya *moving class* sarana dan prasarana di kelas semakin lengkap. Ada LCD, sound juga tersedia. Jadi saya kira

¹⁴² Ahmad Sumindar dan Wahyu Lestari, “*Model Pembelajaran*”, h.17.

¹⁴³ Syahrawi, Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017.

sudah bisa dikatakan dapat memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar.¹⁴⁴

Sementara itu Fitriyah, S.Pd.I menyatakan bahwa di kelas atau ruang teori Pendidikan Agama Islam memang sudah di desain seperti kelas Pendidikan Agama Islam namun ya masih sederhana hanya beberapa saja alat peraga yang ada, kalau untuk sumber belajar sudah ada dan disimpan di lemari.¹⁴⁵

Syahrul Purnama, S.Pd.I menyatakan bahwa *moving class* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap semangat belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa.¹⁴⁶

Syamsu Dhuha, S.Pd.I selaku Guru PAI SMK Negeri 2 Banjarmasin menyatakan bahwa pembelajaran dengan *Moving Class* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, karena guru dapat mengajar dengan maksimal sambil memanfaatkan media dan sumber belajar yang sudah tersedia di kelas teori. Hasil belajar siswa juga lebih baik dan rata-rata siswa mampu mencapai ketuntasan belajar.¹⁴⁷

Hal senada disampaikan pula oleh Raudah, S.Pd.I bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional siswa lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, dampaknya kemudian adalah nilai yang diperoleh siswa berada di atas KKM.¹⁴⁸

¹⁴⁴ Abdul Hakim, Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017.

¹⁴⁵ Fitriyah, Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017.

¹⁴⁶ Syahrul Purnama, S.Pd.I, Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017

¹⁴⁷ Syamsu Dhuha, S.Pd.I Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017

¹⁴⁸ Raudah, S.Pd.I Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017

Demikian pula yang disampaikan oleh Masithah Al-Hamizah bahwa nilai siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berada di atas KKM karena siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas teori.¹⁴⁹

Data hasil wawancara dengan guru mengenai efektifitas *moving class* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa indikator yang menunjukkan efektifitas *moving class* namun ada beberapa yang dianggap tidak menunjukkan pengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan *moving class*. Indikator yang dianggap menunjukkan efektifitas *moving class* menurut prespektif guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain indikator *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar, *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa, *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegent*), *moving class* sudah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, *moving class* sudah dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran, dan *moving class* sudah dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan indikator yang tidak mempengaruhi efektifitas pelaksanaan *moving class* antara lain indikator *moving class* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, *moving class* dapat meningkatkan

¹⁴⁹ Masithah Al-Hamizah, Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017

keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran juga indikator tentang *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Indikator tersebut tidak berpengaruh karena semuanya tergantung pada masing-masing anak bukan karena ada atau tidaknya *moving class*.

Hasil Wawancara dengan Muhammad Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berpindah kelas sangat menyenangkan karena suasana berbeda-beda jadi tidak mudah bosan. tempat duduknya bisa memilih sendiri dan kelasnya juga lengkap dengan berbagai gambar seperti tata cara sholat, wudu dan tokoh-tokoh agama Islam.¹⁵⁰

Annisa siswa Kelas X SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan senang dengan pembelajaran yang berpindah-pindah termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena setiap kelas penataannya berbeda jadi tidak cepat bosan dan makin semangat dalam mengikuti pelajaran.¹⁵¹

Abdul Malik siswa Kelas XI menyatakan bahwa belajar dengan berpindah-pindah kelas cukup menyenangkan, meskipun terkadang sedikit lelah apabila jarak antara ruang teori sebelumnya cukup jauh. Tapi intinya tetap menyenangkan dan membuat lebih semangat dalam belajar.¹⁵²

Menurut Maulida siswa kelas XI tidak suka dengan konsep *moving class* karena *moving class* menyebabkan siswa ketika perpindahan jam pelajaran

¹⁵⁰ Muhammad, Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara 6 November 2017.

¹⁵¹ Annisa, Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara: 6 November 2017.

¹⁵² Abdul Malik, , Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara 6 November 2017.

mampir ke kantin sehingga menjadi boros, selain itu siswa juga merasa lelah karena harus berpindah-pindah kelas. Perpindahan kelas dalam setiap mata pelajaran di anggap membuat siswa boros karena siswa selalu mampir ke kantin dan lelah karena harus berpindah-pindah kelas mulai dari pagi hari hingga aktivitas sekolah berakhir. Selain lelah karena berpindah-pindah sulitnya membawa buku-buku dan perlengkapan sekolah juga menjadi satu masalah baru.¹⁵³

Pembelajaran dengan *moving class* juga berpengaruh terhadap semangat belajar karena ketika pelajaran siswa dapat melihat perlengkapan belajar atau media yang sesuai dengan mata pelajarannya menurut Rianti siswa kelas XII. Kondisi ruangan kelas yang telah di persiapkan oleh guru mata pelajaran seoptimal mungkin dapat memberikan semangat belajar tersendiri bagi siswa-siswa karena mereka memiliki pandangan yang terfokus pada mata pelajaran tersebut.¹⁵⁴

Safawi, siswa kelas XII menyatakan sangat senang dengan proses belajar yang berpindah-pindah karena selain suasananya selalu berbeda antara satu kelas dengan kelas yang lain juga karena setiap mata pelajaran bisa berpindah-pindah tempat duduk dan disetiap kelas suasananya benar-benar diatur sesuai dengan Mata pelajarannya.¹⁵⁵

Sistem *moving class* membuat guru lebih leluasa melakukan setting kelas sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ruang kelas juga memiliki identitas sesuai dengan materi pelajaran yang diampu oleh seorang guru.

¹⁵³ Maulida, Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara 6 November 2017.

¹⁵⁴ Rianti, Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 6 November 2017.

¹⁵⁵ Safawi, Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: Ovember 2017.

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* tentunya membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lebih dibanding dengan pembelajaran yang konvensional baik kebutuhan ruang maupun peralatan pembelajaran yang bercirikan mata pelajaran. Dalam perencanaan, untuk memperlancar pelaksanaan *moving class*, membutuhkan sarana gedung yang dibutuhkan. Keunggulan sistem ini adalah para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Disamping itu peserta didik juga tidak mudah jenuh karena suasana kelas yang selalu dinamis.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa baik guru ataupun siswa SMK Negeri 5 Banjarmasin lebih menyukai sistem pembelajaran dengan *movong class* dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, siswa rata-rata merasa senang dan nyaman dengan adanya *moving class*. Kemudian dengan adanya *moving class* siswa menjadi semangat dan giat belajar. Siswa tidak merasa terganggu dengan adanya *moving class* tetapi senang karena kelas tidak monoton di satu tempat saja. Terbukti dari keaktifan dan kekompakan siswa satu dengan yang lainnya ketika pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran *moving class* memberikan beberapa kelebihan bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Kelebihan bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) model *moving class* menurut guru Pendidikan Agama Islam ruangan kelas sudah tertata sesuai dengan mata pelajarannya, di dalam kelas sudah tersedia benda-benda yang berhubungan dengan mata pelajaran misal pada ruang Pendidikan Agama Islam sudah terdapat

buku, benda dan gambar yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga begitu masuk ke dalam kelas siswa dapat langsung terkondisikan.

Menurut pendapat wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Bapak Drs. Sugiarto mengenai kelebihan dari *moving class* yaitu media lebih tersedia di dalam kelas sehingga menghemat waktu guru dalam pembelajaran dan di harapkan guru dapat lebih *on time* dalam memulai pembelajaran.¹⁵⁶

Pendapat dari kepala sekolah SMK Negeri 5 Banjarmasin yaitu Bapak Drs. Syahir, MM mengenai kelebihan bagi siswa dalam model *moving class* yang berlangsung di sekolah menurut hasil pengamatan penerapan pembelajaran model *moving class* menyebabkan anak terlihat menjadi semakin *fresh* dan senang. Alasannya karena dalam dua atau tiga jam pelajaran siswa berpindah dari kelas satu ke kelas yang lainnya. *Moving class* menyenangkan bagi siswa karena perpindahan kelas itu juga bisa jadi *refreshing* bagi siswa setelah pelajaran jika kelas biasa sering bosan karena menetap terus di dalam satu kelas saja, pendapat dari siswa mengenai kelebihan pembelajaran model *moving class*.

Kelebihan yang kedua yaitu guru mata pelajaran dapat tepat waktu berada di dalam kelas sehingga pelajaran dapat dengan cepat dimulai. Berbeda dengan pembelajaran model kelas tetap guru sering sekali terlambat masuk ke dalam kelas. Selain terlambatnya guru masuk ke dalam kelas tetap permasalahan selanjutnya yang muncul adalah terbuangnya waktu karena guru harus menyiapkan beberapa perlengkapan untuk mengajar. Sistem pembelajaran *moving class* juga mempermudah guru dalam mengajar karena seluruh media dan

¹⁵⁶ Drs. Sugiarto, Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara, 4 November 2017

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya sudah tersedia di dalam kelas, sehingga guru tidak perlu repot membawa media atau perangkat pembelajaran ke dalam setiap ruangan kelas. Selain seluruh media yang sudah tersedia di dalam kelas guru juga memiliki kekuasaan penuh terhadap ruangan kelasnya.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *moving class* di mulai di SMK Negeri 5 Banjarmasin pada tahun 2005 artinya pembelajaran dengan sistem *moving class* disekolah ini sudah berlangsung selama 13 (tiga belas) tahun, sedangkan pada SMP Negeri 2 Banjarmasin baru berlangsung selama 8 (Delapan) tahun karena *moving class* di sekolah ini baru diterapkan sejak tahun 2010. Antara SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin terdapat perbedaan dalam aspek kurikulum yang digunakan karena SMK Negeri 5 hanya menggunakan Kurikulum 2013, sementara SMP Negeri 2 Banjarmasin menggunakan 2 (dua) kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sistem pembelajaran *Moving Class* khususnya untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam guru hanya tinggal menunggu siswa saja untuk datang ke ruang teori Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (BP). Pada saat siswa sudah berada di dalam ruang teori, siswa dibebaskan untuk memilih tempat duduknya masing-masing, meskipun diberikan kebebasan tetapi setiap kali jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, maka siswa akan tetap memilih tempat duduk yang sama. Artinya setiap siswa

mengingat posisi tempat duduk mereka masing-masing sehingga tidak terjadi rebutan tempat duduk saat pelajaran akan dimulai.

Pelaksanaan *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin mengalami beberapa kendala, terutama dari segi waktu. Dengan adanya proses perpindahan setiap kali pelajaran berganti, otomatis akan ada waktu yang terbuang sewaktu perpindahan kelas baik itu dikarenakan jarak perpindahan ruangan yang cukup jauh maupun adanya beberapa peserta didik yang memanfaatkan waktu perpindahan untuk bolos pelajaran atau sekedar jajan di kantin. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, pihak sekolah mengatur proses perpindahan peserta didik yang tertuang dalam Tata Tertib Penggunaan Ruang yang ditempel di masing-masing ruangan yang menjelaskan bahwa peserta didik diberikan toleransi keterlambatan maksimal 10 menit tiap kali berpindah kelas. Tim kurikulum juga mengupayakan penggunaan ruang untuk jurusan-jurusan serumpun sehingga proses perpindahannya bisa berjarak dekat dan tidak menghabiskan waktu. Selain itu untuk menunjang kedisiplinannya, guru piket yang berkeliling sekolah untuk memantau proses perpindahan dan mengecek kehadiran peserta didik dalam kelas.

Proses belajar mengajar dengan sistem *moving class* tidak jauh berbeda dengan sekolah yang menerapkan kelas menetap. Hanya saja dalam mengajar, guru-guru SMK Negeri 5 Banjarmasin menggunakan metode mengajar yang variatif dan lebih menekankan pada praktek misalnya praktek sholat jenazah, memandikan jenazah dan menghafal berbagai ayat Al-Quran ataupun hadist.

Selain kegiatan tatap muka di kelas teori, pembelajaran juga bisa dilakukan di Musholla khususnya untuk praktek-praktek keagamaan.

Kegiatan pembelajaran dengan sistem *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin terdiri atas tiga komponen:

- a. Kegiatan tatap muka terjadwal, yaitu pertemuan tatap muka antara peserta didik dan guru menurut jadwal yang telah ditentukan
- b. Kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan akademik peserta didik yang tidak terjadwal tetapi telah direncanakan guru misalnya pekerjaan rumah dan membaca literatur yang akan dipelajari pada pertemuan berikut
- c. Kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri tanpa diatur atau direncanakan gurunya. Mata pelajaran yang berbobot 3 SKS berarti dalam satu minggu harus diselenggarakan berupa belajar tatap muka 3X45 menit dilakukan diluar jam pelajaran seperti di rumah. Sedangkan kegiatan guru, kegiatan tatap muka terjadwal dengan peserta didik selama 45 menit/1 jam pelajaran, kegiatan akademik terstruktur diluar jam pelajaran yaitu berupa perencanaan kegiatan mengajar dan memeriksa tugas-tugas peserta didik, dan kegiatan-kegiatan mandiri yaitu mendalami dan memperkaya bahan yang akan dipelajari.

Penilaian hasil evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung maupun setelah menyelesaikan standar kompetensi dan ketika Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) dalam bentuk tes lisan maupun tes tulis.

Hanya saja yang membuat pelaksanaan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin menjadi sedikit berbeda dengan konsep *moving class* yang menggunakan sistem paket semester. Menurut kepala sekolah, hal ini karena ketika terjadi perpindahan peserta didik ke sekolah lain dan sekolah tersebut tidak menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) akan repot menyesuaikan catatan akademik peserta didik yang menggunakan SKS dan akhirnya peserta didik itu harus mengulang masa studinya. Selain itu kurangnya tingkat kemandirian peserta didik, padahal SKS sangat menuntut kesadaran yang tinggi dari peserta didik untuk belajar dan berusaha. Dari sisi pedagogis, SKS memungkinkan siswa memilih mata pelajaran yang disukainya, sesuai bakat minatnya. Tentu, hal yang bagus. Kemudian dengan sistem SKS ini siswa tidak akan ada yang tinggal kelas, karena mereka dapat mengulang mata pelajaran yang mendapat nilai jelek, dan juga dimungkinkan dilakukan remedial. Siswa juga mendapat kesempatan untuk belajar lebih dalam, atau mendapatkan nilai yang lebih baik dengan cara mengulang

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa penerapan *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masing-masing mata pelajaran memiliki ruang teori tersendiri
- 2) Siswa mendatangi guru
- 3) Pergantian mata pelajaran memiliki jeda 10 menit, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran berikutnya dan menuju ke ruang teori selanjutnya

- 4) Ruang teori berfungsi seperti laboratorium
- 5) Siswa mendapatkan kebebasan menentukan posisi atau tempat duduk
- 6) Ruang kelas di desain sesuai dengan mata pelajaran
- 7) Ruang kelas di lengkapi dengan media pembelajaran dan sumber belajar sesuai mata pelajaran
- 8) Sistem *Moving Class* diikuti dengan sistem Satuan Kredit Semester (SKS)
- 9) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala¹⁵⁷ bahwa proses belajar mengajar menggunakan *moving class* didasarkan penggunaan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajarannya, karena SKS menyadari adanya perbedaan kemampuan, minat dan bakat peserta didik dalam menyelesaikan beban studi mereka sehingga mereka dapat merencanakan sendiri studinya.

Moving Class adalah salah satu sistem pembelajaran yang mana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas siswa namun siswa datang ke kelas guru. sistem *moving class* ini, seorang siswa dituntut untuk kreatif dalam belajar. Guru sudah tidak saatnya lagi memerintahkan siswa untuk belajar. Namun siswa harus belajar dengan kesadaran diri. sehingga siswa mampu menguasai konsep dengan sepenuhnya. maka siswa yang lebih berperan aktif dalam menerima pelajaran dari guru.

¹⁵⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan*, h. 95

Pada awalnya SMP Negeri 2 Banjarmasin menggunakan sistem pendidikan konvensional seperti halnya sekolah-sekolah lain yang menerapkan guru mendatangi tiap-tiap kelas saat pergantian pelajaran berlangsung. Guru mempunyai ruang guru yang menyatu dan mengelompok dengan guru mata pelajaran yang lain. Siswa pun mempunyai ruang kelas tersendiri untuk belajar tanpa berpindah.

Sekarang SMP Negeri 2 Banjarmasin mulai membenahi sistem pembelajarannya, yang awalnya sistem pembelajaran guru mendatangi kelas dan siswa mempunyai kelas mandiri, berbeda dengan sekarang, saat ini SMP Negeri 2 Banjarmasin menerapkan sistem pembelajaran siswa mendatangi kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dan guru mempunyai kelas pribadi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sistem yang sudah dilaksanakan SMP Negeri 2 Banjarmasin sudah berjalan 8 tahun sampai sekarang. Sistem pembelajaran seperti itu dinamakan dengan *Moving Class* atau kelas berpindah.

Sistem pembelajaran *moving class* memang baru diimplementasikan di Indonesia khususnya Kota Banjarmasin. Tidak semua sekolah menggunakan sistem pembelajaran ini. Sekolah yang menerapkan sistem ini dalam pembelajarannya harus mempunyai ruang kelas yang mencukupi untuk tiap mata pelajaran di sekolah tersebut. Misalnya saja ruang kelas Pendidikan Agama Islam ada 3 kelas dengan guru yang berbeda begitupun dengan tiap-tiap mata pelajaran yang lain.

Sekolah yang mempunyai 2 lantai ini, berkomitmen dalam menjalankan sistem *moving class*. Pembangunan dan pembaharuan gedung sekolah,

penambahan fasilitas LCD di tiap kelas segera di usahakan demi kelancaran dan penunjang Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Pengadaan loker siswa di depan tiap kelas sudah terrealisasikan dan dimanfaatkan baik oleh siswa, dengan adanya loker siswa dan pengamannya, siswa bisa meletakkan buku dan tasnya di loker dengan aman karena ada penguncinya.

Mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan sistem *Moving Class* di SMP Negeri 2 Banjarmasin, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banjarmasin yaitu Drs H. Arima Yana Yusni menyatakan bahwa sistem pembelajaran *Moving Class* mempunyai ciri khas guru mempunyai kelas pribadi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Di SMP Negeri 2 Banjarmasin mempunyai 2 kelas Pendidikan Agama Islam.¹⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class* menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda-beda, khususnya di kalangan guru dan juga siswa, termasuk di SMP Negeri 2 Banjarmasin.

Guru Agama SMP Negeri 2 Banjarmasin yaitu Drs. Asyikin menyatakan bahwa kelas berpindah dapat menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan apa saja, saat ini kurkulum yang digunakan SMP Negeri 2 Banjarmasin adalah perpaduan antara KTSP dengan kurikulum 2013. Dengan perpaduan atau mengkombinasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP, maka diharapkan akan dapat saling menutupi kekurangn yang ada pada masing-masing kurikulum, sehingga menghasilkan pembelajaran ang maksimal.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Drs. H. Arima Yana Yusni Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banjarmasin, Hasil Wawancara 16 November 2017. Banjarmasin.

¹⁵⁹ Drs. Asyikin Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

Guru Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu Drs. Harlan menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan penerapan kelas berpindah (*moving class*) yaitu mendekatkan warga sekolah satu dengan yang lain. Dengan penerapan kelas berpindah terkadang siswa dan guru terlambat masuk kedalam kelas karena jarak yang agak jauh antar ruang kelas, meskipun telah diberikan waktu perpindahan kelas sebesar 5 (lima) menit.¹⁶⁰

Sementara itu guru Pendidikan Agama SMP Negeri 2 Banjarmasin lainnya yaitu Muhammad Ridha, S.Pd.I menyatakan bahwa guru lebih nyaman dengan penerapan kelas berpindah, begitu juga dengan siswa. Siswa merasa tidak jenuh saat menerima pembelajaran selanjutnya, karena saat pindah kelas siswa menjadi lebih segar, rileks dan tidak tegang. Dampaknya hasil belajar siswa juga bagus dan rata-rata mampu mencapai ketuntasan belajar¹⁶¹

M. Iqbal siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarmasin menyatakan senang dengan pembelajaran dengan kelas berpindah karena berbeda dengan yang dialami saat masih duduk di SD.

Risma siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banjarmasin juga mengungkapkan hal yang sama bahwa kelas berpindah sangat menyenangkan dan memberikan suasana baru di setiap pergantian mata pelajaran yang artinya juga berganti ruangan.

Maulana siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarmasin menyatakan bahwa dirinya lebih menyukai kelas berpindah-pindah karena bisa menentukan

¹⁶⁰ Drs. Harlan Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

¹⁶¹ Muhammad Ridha, S.Pd.I Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

tempat duduk sendiri dan di setiap kelas suasananya selalu sesuai dengan mata pelajarannya.

Zulfa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjarmasin menyatakan bahwa belajar dengan berpindah-pindah kelas lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya disatu kelas saja.

Habibi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Banjarmasin menyatakan bahwa dirinya suka dengan kelas berpindah-pindah.

Salma siswa kelas IX SMP Negeri 2 Banjarmasin menyatakan bahwa sebenarnya suka-suka saja dengan belajar pada kelas yang berbeda-beda dan berpindah-pindah. Hanya saja terkadang sedikit kelelahan apabila jarak antar kelas itu berjauhan.

Moving class awalnya disambut hangat peserta didik. Namun dalam perjalanannya banyak peserta didik yang mengeluh karena moving class ternyata rumit dan melelahkan. Banyak peserta didik merasa lelah naik turun tangga, khususnya pada sekolah yang tiga lantai. Kalau sudah siang peserta didik merasa malas pindah-pindah kelas. Tujuan awal agar peserta didik lebih *fresh* dalam belajar karena berganti suasana setiap pelajaran dan terbiasa dengan suasana kuliah. Tapi yang ada menurut sebagian peserta didik malah membuat kesal moving class itu, akhirnya movingclass bisa menjadi disfungsional. Waktu belajar berkurang karena perpindahan ruang kelas, walaupun itu masalah individu. Di lain sisi, murid yang sudah berhasil menerobos lautan orang di tangga dan di sepanjang jalan untuk tiba lebih awal melihat keadaan kekosongan pengajar di kelas. Alasan guru macam-macam, ada yang ingin minum, ada juga yang

mengatakan sudah terlalu lama menunggu di kelas tetapi murid tak kunjung datang. Solusinya tergantung komitmen dan strategi manajemen yang diterapkan di sekolah.

Adanya penamaan kelas sesuai mata pelajaran itu menandakan sistem *moving class* berlangsung di sekolah tersebut. Kelas Pendidikan Agama Islam terdapat 3 kelas, dan 3 kelas itu dibagi sesuai jadwal. Seminggu 3x jam pelajaran tatap muka di kelas Pendidikan Agama Islam bagi tiap kelas. Setiap tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu 3x 45 menit.

Lebih Lanjut Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Yaitu Bapak Masnan, M.Pd menyatakan pembelajaran dengan *Moving Class* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan berpindah-pindah kelas. Artinya adalah bukan lagi guru yang mendatangi kelas, melainkan siswa yang mendatangi guru.¹⁶²

Guru Agama SMP Negeri 2 Banjarmasin yaitu Drs. Asyikin menyatakan dalam pembelajaran PAI di kelas guru bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, innovator dan pembimbing layaknya guru mata pelajaran yang lain. Dengan mempersiapkan RPP, Silabus, dan Media guru siap mengajarkan mata pelajaran PAI bagi peserta didik.¹⁶³

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu Drs. Harlan juga menyatakan penyelenggaraan proses belajar mengajar melalui *Moving Class* khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengharuskan siswa untuk mendatangi guru, terkadang saya tidak hanya melaksanakan proses

¹⁶² Masnan, M.PD, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Banjarmasin Hasil Wawancara: 16 November 2017. Banjarmasin

¹⁶³ Drs. Asyikin, Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 November 2017 Banjarmasin

belajar mengajar di dalam kelas saja, tetapi juga memanfaatkan Musholla sekolah.¹⁶⁴

Sementara itu Bapak Muhammad Ridha, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Banjarmasin menyatakan secara psikologis dengan metode belajar secara *moving class*, siswa akan memperoleh suasana baru sehingga dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas. Beberapa siswa mengembangkan perasaan akrabnya terhadap teman kelas lainnya. Siswa diberi tugas pekerjaan dengan sedikit instruksi sebelumnya dan tahap mempelajari, Siswa diberi kesempatan untuk meninggalkan ruangan kelas dan mencari latihan dari pekerja-pekerja yang dapat bertindak sebagai sumber bagi mereka yang dapat memotivasi belajar siswa dengan suasana yang baru. Maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.¹⁶⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Moving Class* menuntut Guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki kesiapan diri yang maksimal. Saat peserta didik memasuki ruang kelas guru mampu mengkondisikan peserta didik, setelah itu guru mengawali Kegiatan Belajar Mengajar dengan Salam dan disertai kalimat-kalimat motivasi supaya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya, guru menanyakan soal-soal ringan kepada siswa untuk mengingatkan memori siswa tentang materi pertemuan kemarin. Siswa pun aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Penguatan kembali

¹⁶⁴ Drs. Harlan Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

¹⁶⁵ Muhammad Ridha, S.Pd.I Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

dirasa cukup, guru memulai pelajaran dengan materi baru. Guru mempersiapkan media untuk keperluan mengajar. Diawali dengan penjelasan guru tentang materi, siswa aktif mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru. Setelah materi diterangkan, siswa diberi tugas baik secara mandiri ataupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan siswa pada SMP Negeri 2 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tanggapan atau persepsi yang positif terhadap pembelajaran dengan *moving class*. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan *moving class* lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilaksanakan pada kelas tetap. Dengan Model pembelajaran *moving class*, siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kemandirian belajar siswa bisa terlihat pada sikap, ketepatan waktu masuk kelas dan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar siswa dengan model pembelajaran *moving class* adalah mampu memiliki sifat kemandirian dalam belajar, berdiri sendiri dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran *Active Learning* yang disesuaikan dengan materi, guru mampu mengatur jalannya pembelajaran dan peserta didik mampu mengikuti pelajaran. Jika, peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan, peserta didik tak segan untuk bertanya kepada guru. Dan guru pun akan menjelaskan kembali secara perlahan dan jelas supaya siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Moving Class* tidak selalu berjalan mulus, karena terkadang masih terkendala oleh beberapa hal

sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Pertama yang menyatakan : tak jarang ditemui, walaupun guru sudah menjelaskan materi dengan jelas, peserta didik kurang memperhatikan karena ada yang mengobrol sendiri, mengganggu temannya dan juga mengantuk, dan terlihat wajah bosan di raut muka mereka. Itu sesuatu yang wajar dialami oleh peserta didik jika sudah kelelahan dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar¹⁶⁶

Sementara itu Guru Pendidikan Agama Islam yang kedua menyatakan :Salah satu kendala dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam dengan *Moving Class* adalah berkaitan dengan kelengkapan fasilitas dan media belajar kelas, dimana kelengkapan kelas disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengharuskan adanya kitab-kitab Al Qur'an, gambar tokoh-tokoh besar muslim, yaitu Walisongo, gambar khat kaligrafi, atau gambar-gambar lain yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam.¹⁶⁷

Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penugasan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan di akhir pembelajaran guru menyampaikan pokok bahasan selanjutnya. Setelah bel berbunyi peserta didik diberi waktu 5 menit untuk berpindah ke kelas lain sesuai jadwal pelajaran yang ada. Jikalau siswa hadir terlambat di dalam kelas, maka siswa akan dikenakan sanksi yang berlaku.

Guru Pendidikan Agama Islam sebisa mungkin mengadakan evaluasi berkala terhadap sistem pembelajaran *movong class*. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pertama: saya pribadi mengadakan evaluasi

¹⁶⁶ Drs. Asyikin Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

¹⁶⁷ Drs. Harlan Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

setiap minggu, untuk menelaah kekurangan dalam proses pembelajaran yang saya ampu.¹⁶⁸

Demikian pula pernyataan yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Yang Kedua yaitu Bapak Muhammad Ridha, S.Pd.I, yang menyatakan terus berupaya untuk terus mengadakan perbaikan dan penyempurnaan atas proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁶⁹

Sistem *Moving Class* dirancang bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Kedisiplinan dalam mengatur waktu sangat ditekankan dalam *Moving Class*. Saat pergantian waktu guru bisa lebih mempersiapkan materi, media dan kelas yang dipakai. Sedangkan siswa bergegas berpindah ke kelas yang dituju.

Banyak siswa merasa senang dengan diadakannya *moving class* di SMP Negeri 2 Banjarmasin ini, berbeda dengan sistem belajar saat bersekolah di SD. Sistem belajar *moving class* lebih menyenangkan, dengan berpindah kelas tiap pergantian jam pelajaran membuat siswa mampu berinteraksi dengan teman diluar kelas, siswa berbincang, melihat keadaan sekolah, melihat pemandangan, tanaman dan bergurau saat perpindahan kelas sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar lagi.

Siswa merasa lebih *fresh* dan tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Tubuh juga ikut bergerak menjadikan

¹⁶⁸ Drs. Asyikin Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

¹⁶⁹ Muhammad Ridha, S.Pd.I Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

badan tidak kaku dan tidak cepat lelah karena duduk seharian di kursi seperti yang ada dalam sistem konvensional.

Terkait dengan keterlaksanaan sistem belajar *moving class* Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan Guru Pendidikan Agama Islam Pertama yaitu Bapak Drs. Asyikin menyatakan: Dalam tiap perpindahan kelas, siswa tidak akan mudah bosan dengan selalu menempati kelas yang berbeda setiap harinya. Dengan berpindah kelas, siswa dapat belajar di kelas dengan setting kelas yang berbeda sesuai dengan mata pelajarannya, sehingga siswa tidak mudah jenuh menempati kelas yang setiap harinya berbeda satu sama lain. Rasa ingin bertanya kepada guru akan meningkat seiring dengan peletakan media pembelajaran yang digunakan guru. Setting kelas yang bervariasi akan memancing ketertarikan siswa untuk memasuki kelas dan bertanya kepada guru, misalnya dalam kelas Pendidikan Agama Islam ditempel foto-foto Tokoh-tokoh Keagamaan seperti wali songo dan ulama-ulama lainnya, siswa bertanya kepada guru karena rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang besar pada foto yang dipajang itu. Kemudian guru akan menerangkan tentang tokoh yang ada pada gambar beserta dedikasi tokoh tersebut terhadap perkembangan Agama Islam di Indonesia. Dengan begitu diluar jam pelajaran siswa juga bisa belajar tentang Mata Pelajaran Agama Islam dengan melihat dan bertanya melalui *setting* media yang terdapat dikelas Pendidikan Agama Islam.¹⁷⁰

Sementara itu Guru Pendidikan Agama Islam Kedua yaitu Drs. Harlan menyatakan Dengan diadakannya *moving class* di SMP Negeri 2 Banjarmasin,

¹⁷⁰ Drs. Asyikin Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Banjarmasin sangat diuntungkan, karena tidak perlu pindah dari satu kelas ke kelas yang lain. Guru tetap ada di kelas menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media yang akan digunakan dan mental untuk menghadapi siswa.¹⁷¹

Pada saat penerapan pembelajaran *moving class*, dimana siswa sudah memenuhi tanggung jawabnya. Dengan pembelajaran *moving class* siswa dapat menunjukkan keseriusannya dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa berani mengambil resiko ketika berbuat kesalahan, jarang sekali ada siswa yang membuat suasana belajar menjadi gaduh, bahkan proses belajar mengajar di kelas sangat kondusif, siswa dapat mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan tanggung jawabnya, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sudah terealisasi dengan baik.¹⁷²

Berbeda lagi jika siswa sedang merasa kurang sehat jasmani, seperti sedang sakit, tidak sarapan, itu akan berdampak kurang baik dalam menjalankan sistem pembelajaran *moving class*. Siswa yang kurang energi akan merasa capek dan lemas di saat-saat pergantian kelas. Apalagi SMP Negeri 2 Banjarmasin mempunyai 2 lantai, jika siswa berpindah kelas dari lantai pertama ke lantai ketiga itu akan menguras banyak energi siswa. Jika siswa dalam kondisi kurang fit akan berdampak pada penerimaan pembelajaran yang kurang maksimal di kelas. Siswa lebih cenderung diam, menundukkan kepala ke meja dan bersandar santai di kursi. Jika siswa mempunyai ciri-ciri seperti itu, maka peran guru dalam meningkatkan

¹⁷¹ Drs. Harlan Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin

¹⁷² Muhammad Ridha, S.Pd.I Guru PAI SMP Negeri 2 Banjarmasin. Hasil Wawancara, 16 Novemer 2017 Banjarmasin.

motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Misalnya, pemberian *reward and punishment*, pujian dan kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan motivasi siswa.

Waktu pergantian mata pelajaran siswa harus berpindah dalam kelas yang berbeda sehingga dibutuhkan adanya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk belajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan siswa untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan khusus. Dengan adanya pembelajaran tematik melalui *moving class* diharapkan siswa belajar berinteraksi dengan yang lain, sehingga terciptanya kerjasama yang sinergis.

Pembelajaran dengan sistem *moving Class* menuntut kesiapan siswa untuk berpindah dari satu ruang teori ke ruang teori lainnya. Pergantian jam pelajaran sama artinya dengan pergantian ruangan. Saat di ruang teori, siswa duduk secara teratur sesuai dengan posisi duduk yang mereka pilih, dan posisi atau tata letak duduk siswa tidak hanya berlaku untuk satu jam pelajaran saja, melainkan setiap kali pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, maka siswa akan duduk ditempat yang sama. Sehingga guru tidak perlu lagi mengatur tempat duduk siswa. Untuk SMP Negeri 2 Banjarmasin khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hanya mengambil bagian sedikit dalam mengatur tempat duduk siswa, yaitu dalam hal pembagian antara siswa perempuan dan siswa laki-laki yang dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin.

Sistem *moving class* bagi siswa tentunya secara psikologis akan selalu memperoleh suasana baru sehingga dapat mengurangi kebosanan di dalam kelas. Beberapa kelas siswa mengembangkan perasaan akrabnya terhadap teman kelas lainnya. Secara khusus peserta didik telah mengambil bagian dalam aktifitas belajar aktif. Siswa dapat mengasumsikan peran seseorang yang pekerjaannya adalah yang sedang mereka pelajari. Siswa diberi kenyataan pada tugas-tugas pekerjaan dengan sedikit instruksi sebelumnya dan mempelajari dengan melakukan. Siswa diberi kesempatan untuk meninggalkan ruangan kelas dan mencari latihan dari pekerja-pekerja yang dapat bertindak sebagai sumber bagi mereka dan kesemuanya itu dapat memotivasi belajar siswa dengan suasana yang baru. Maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa penerapan *moving class* di SMP Negeri 2 Banjarmasin memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masing-masing mata pelajaran memiliki ruang teori tersendiri
- 2) Siswa mendatangi guru
- 3) Pergantian mata pelajaran memiliki jeda 5 menit, sehingga kurang memberikan waktu bagi siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti mata pelajaran berikutnya dan menuju ke ruang teori selanjutnya
- 4) Ruang teori berfungsi seperti laboratorium
- 5) Siswa mendapatkan kebebasan menentukan posisi atau tempat duduk, tetapi guru juga ikut mengatur posisi tempat duduk khususnya dalam pemisahan antara kelompok siswa dan siswi.

- 6) Ruang kelas di desain sesuai dengan mata pelajaran
- 7) Ruang kelas di lengkapi dengan media pembelajaran dan sumber belajar sesuai mata pelajaran
- 8) Siswa berpindah sesuang dengan rombongan belajarnya

Sejauh ini usaha yang dilakukan sekolah agar *moving class* di SMP Negeri 2 Banjarmasin bisa berjalan efektif diantaranya adalah mengajukan proposal kepada pemerintah terkait penambahan ruang kelas baru dan pengadaan sarana penunjang yang memadai, menggandeng pihak industri atau perusahaan untuk memberi bantuan berupa media pembelajaran, serta memberikan pelatihan bagi guru-guru guna meningkatkan kompetensi mengajar mereka, baik itu berupa tutor sebaya sesama guru maupun *workshop* yang diadakan sekolah dan *training* yang bekerja sama dengan P4TK. Hal ini telah menyesuaikan pada ketentuan yang ada bahwa pengawasan proses pembelajaran meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan (PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 23).

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran dengna sitem *moving class* pada SMP Negeri 2 Banjarmasin sesuai dengan Pendapat Sagala¹⁷³ bahwa *Moving Class* merupakan suatu metode pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik mendatagi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini guru mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke

¹⁷³ Syaiful Sagala, *Kemampuan*, h. 183

kelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi.

Penerapan *Moving Class* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sagala bahwa *Moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini setiap guru dan mata pelajaran mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti pelajaran setiap peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga, terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi, setiap kali subyek pelajaran berganti maka peserta didik akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lainnya sesuai bidang studi yang dijadwalkan.¹⁷⁴

Dengan demikian maka penerapan pembelajaran dengan sistem *moving class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan pendapat Dwi Khoyriyah¹⁷⁵ bahwa *Moving class* adalah proses pembelajaran yang bergerak atau berpindah-pindah tempat sesuai dengan mata pelajarannya. Metode ini hanya bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah bertaraf internasional karena metode ini memerlukan peralatan yang lengkap dan tentu saja mengeluarkan biaya yang banyak, namun hal ini memiliki efek yang positif bagi para siswa. Namun lain halnya dengan penerapan *moving class* pada SMP Negeri 2 Banjarmasin yang secara keseluruhan belum

¹⁷⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan*, h. 183.

¹⁷⁵ Dwi Khoyriyah, *Belajar* <http://m.okezone.com>, (27 Januari 2016).

sepenuhnya sesuai pedoman pelaksanaan kelas berpindah. Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 2 Banjarmasin terus mengembangkan jumlah ruang kelas yang ada. Saat ini sedang dibangun beberapa gedung guna menunjang kegiatan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran normatif-adaptif. Pelaksanaan kelas berpindah di SMP Negeri 2 Banjarmasin secara keseluruhan sudah cukup efektif, mengingat jumlah ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada, namun sistem ini dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin telah berjalan selama 13 (tiga belas) tahun yaitu dimulai sejak tahun 2005, sedangkan pada SMP Negeri 2 Banjarmasin, *moving class* baru berjalan selama 8 (delapan) tahun dimulai sejak tahun 2010. SMK Negeri 5 Banjarmasin dalam penerapan *moving class* menggunakan kurikulum tunggal yaitu kurikulum 2013, sedangkan SMP Negeri 2 Banjarmasin menggunakan 2 (dua) kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Untuk operasional sekolah, SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah menggunakan sistem *Full Day School* sehingga operasional sekolah hanya 5 (lima) hari, yaitu dari senin hingga jumat saja, sementara SMP Negeri 2 Banjarmasin masih menggunakan sistem tradisional sehingga operasional sekolah masih selama 6 (enam) hari, yaitu dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Antara SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin terdapat perbedaan waktu jeda antara satu mata pelajaran dengan pelajaran berikutnya karena pada SMK Negeri 5 Banjarmasin memberikan jeda waktu 10 menit saat pergantian mata pelajaran, sedangkan SMP Negeri 2

Banjarmasin hanya memberikan jeda waktu 5 menit setiap pergantian mata pelajaran. Penerapan *moving class* pada pembelajarna Pendidikan Agama Islam (PAI) baik itu di SMK Negeri 5 Banjarmasin maupun di SMP Negeri 2 Banjarmasin sama-sama memberikan kontribusi yang positif terhadap semangat belajar siswa, karena dengan adanya perpindahan kelas dari satu ruang teori ke ruang teori baru memberikan suasana belajar baru bagi siswa dan menghindarkan siswa dari rasa bosan yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.

Didalam sistem pembelajaran islam, *Moving Class* mirip dengan *Halaqah*. Istilah *halaqah*(lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halaqah* tersebut. Di beberapa kalangan, *halaqah* disebut juga mentoring, *ta'lim*, pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.¹⁷⁶

Adapun persamaan *moving class* dengan *halaqah* adalah sama-sama mengharuskan siswa atau peserta didik untuk mendatangi guru, sementara itu perbedaannya terletak pada pengelolaan suasana kelas karena dalam *halaqah* biasanya guru berada ditengah sedangkan siswa atau peserta didik duduk mengelilingi guru, sedangkan dalam sistem *moving class* guru berada di depan

¹⁷⁶ <https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/01/23/arti-dan-sejarah-halaqah/>, diakses 17 Desember 2018.

siswa dengan posisi berhadapan dengan siswa dan posisi duduk siswa adalah berjejer, bukan mengelilingi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maskur dengan judul “*moving class* sebagai model pengelolaan kelas dinamis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang” yang menyatakan bahwa sistem *moving class* merupakan sistem pengelolaan kelas yang dinamis. Dinamika kelas ini memungkinkan proses pembelajaran di kelas berjalan lebih variatif, kreatif dan tidak membosankan. Dalam sistem *moving class* guru lebih mudah memberikan variasi pembelajaran karena ruang kelas merupakan otoritas guru. Guru Sistem *moving class* juga memberikan dinamika kelas yang berbeda dalam pembelajaran PAI. Sistem *moving class* memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk memfungsikan ruang kelas untuk membantu proses pembelajaran. Kondisi kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

2. Pengelolaan Sarana, Media Dan Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar dan mengajar. sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan

pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar

Terdapat karakteristik tersendiri pada setiap kelas karena guru di beri kebebasan untuk mengatur ruangan kelas sesuai dengan ciri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas yang di desain berdasarkan ciri khas mata pelajaran menyebabkan semangat belajar siswa meningkat sehingga prestasi belajar dapat meningkat jika siswa memiliki semangat tinggi. Kelebihan dari pembelajaran model *moving class* di antaranya waktu pembelajaran lebih efektif, semua media sudah tersedia di dalam kelas masing-masing mata pelajaran, kelas memiliki karakteristik, siswa menjadi *fresh* ketika berpindah-pindah ruangan.

Media pembelajaran dalam model *moving class* tidak jauh berbeda dengan kelas tetap. Semua media dan perlengkapan yang sudah ada masih tetap di pakai hanya mungkin ada beberapa perlengkapan baru yang memang harus di tambah. Perbedaan yang begitu terlihat jelas dalam pembelajaran *moving class* yaitu dari segi manajemennya. Pertama dari sisi kebersihan saat *moving class* di terapkan kebersihan ruangan kelas bukan menjadi tanggung jawab satu rombongan belajar saja tapi kebersihan kelas tersebut menjadi tanggung jawab semua rombongan kelas yang secara bergantian menggunakan kelas teori tersebut. Kebijakan yang di terapkan kebersihan kelas menjadi tanggung jawab seluruh siswa yang tergabung dalam rombongan belajar yang menempati kelas teori

tersebut secara bergantian, artinya setiap pergantian jam pelajaran itu artinya tanggung jawab kebersihan ruangan juga menjadi tanggung jawab rombongan belajar yang akan menenpati kelas teori selanjutnya. Selain tanggung jawab kebersihan ruangan, tanggung jawab kelas saat ini menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran.

Moving class memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran untuk mengatur ruangnya sesuai dengan karakteristik atau kenyamanan siswa dalam belajar. Sebuah ruangan tersendiri memungkinkan kita untuk bisa merefleksikan karakter dan menyediakan apa-apa yang di perlukan murid. Tujuan dari pengaturan ruangan sesuai dengan guru atau mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

Model *moving class* memang memberikan banyak kemudahan bagi guru mata pelajaran. *Moving class* tidak membebankan guru untuk membawa perlengkapan mengajar ke setiap kelas sehingga guru menjadi ringan tugasnya dan semangat mengajar guru juga semakin tinggi.

Pembelajaran model *moving class* bagi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak peningkatan. Alasannya karena model *moving class* itu membuat siswanya *fresh* sehingga semangat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa meningkat. Kemudian *moving class* yang ketentuannya setiap mata pelajaran memiliki ruangan kelas tersendiri menjadikan semua perlengkapan dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah tersedia di dalam ruangan kelas. Dengan tersedianya semua media akan mempermudah siswa dalam

belajar karena bisa melihat beberapa media pendukung sehingga menarik perhatian siswa.

Kegiatan *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin dilakukan pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran normative seperti Pendidikan Agama Islam. Jadi bukan hanya pelajaran produktif yang membutuhkan ruang khusus atau laboratorium. SMK Negeri 5 Banjarmasin juga menerapkan pembelajaran berbasis IT. Selain tersedianya LCD proyektor di ruang teori, sekolah ini juga menyediakan sarana pendukung berupa wi-fi agar peserta didik dapat memanfaatkannya dalam hal *browsing* tugas sekolah maupun pembelajaran *e-learning* yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Adapun data ruangan pendukung pembelajaran dengan sistem *moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Data Ruangan Pendukung di SMK Negeri 5 Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Ruang Teori	41	Baik
2.	Bengkel Bangunan	1	Baik
3.	Bengkel Pemesinan	1	Baik
4.	Bengkel Otomotif	1	Baik
5.	Bengkel Teknik Listrik	1	Baik
6.	Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	1	Baik
7.	Bengkel Elektronik	1	Baik
Total		47	

Sumber: SMK Negeri 5 Banjarmasin, 2018.

Terkait dengan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Moving Clas* Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwa sekolah sudah menyediakan 8 (delapan) buah kelas yang dikhususkan untuk penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, yaitu di ruang 34, Ruang 35, ruang 36, ruang 37, ruang 38, ruang 39, ruang 40 dan ruang 41.¹⁷⁷

Bapak H. Muhammad Yusuf, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Saranan dan Prasarana SMK Negeri 5 Banjarmasinn menyatakan bahwa 8 (Delapan) ruangan mulai dari ruang 34 hingga ruang 41 dinilai sudah sangat cukup untuk menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan baik karena di masing-masing ruangan sudah dilngkapi dengan sarana penunjang berupa media pembelajaran seperti poster, Proyektor, serta beberapa foto tokoh-tokoh Agama Islam sehingga memudahkan siswa dalam mengingat sejarah Islam.¹⁷⁸ Kemudian Bapak Drs. Sugiarto selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum pada SMK Negeri 5 menyatakan bahwa untuk ruang teori khusus untuk ruang 34 sampai dengan ruang 41 diperuntukkan untuk penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan BP.¹⁷⁹

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin yaitu Syahrawi, S.Pd.I menyatakan bahwa dengan tersedianya ruangan teori khusus untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam guru dapat lebih leluasa dalam mengajar karena tidak perlu mempersiapkan media pembelejaran seperti poster

¹⁷⁷ Drs. Syahrir, MM. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 4 November 2017.

¹⁷⁸ H. Muhammad Yusuf, S.Pd. Waka Sarpras SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 7 November 2017.

¹⁷⁹ Drs. Sugiarto. Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 4 Noveber 2017.

tata cara sholat dan wudu karena semuanya sudah ada di ruangan teori Pendidikan Agama Islam dan untuk sumber pembelajaran guru mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan materi pelajaran dari berbagai sumber, baik itu dari buku maupun dari media internet.¹⁸⁰

Abdul Hakim, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwa selain mendapatkan ruang teori khusus, guru juga diperbolehkan untuk memanfaatkan mushola selama penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, sehingga guru dapat melaksanakan materi praktek dengan lebih leluasa. Sedangkan untung media pembelajaran sudah difasilitasi oleh sekolah.¹⁸¹

Fitriyah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwa Sistem *moving class* memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk memfungsikan ruang kelas untuk membantu proses pembelajaran. Kondisi kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Adanya dukungan dari pihak sekolah yang mengkhususkan 8 (delapan) ruangan untuk Pendidikan Agama Islam dan BP sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar. Setiap Guru Pendidikan Agama Islam diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, baik dari aspek pengelolaan kelas serta pengembangan materi dan sumber pembelajaran.¹⁸²

¹⁸⁰ Syahravi, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 8 November 2017.

¹⁸¹ Abdul Hakim, S.Pd.I, Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara: 9 November 2017.

¹⁸² Fitriyah, S.Pd.I. Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara: 9 November 2017.

Syahrul Purnama, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana ruang teori Pendidikan Agama Islam diserahkan sepenuhnya kepada guru. Hal ini sangat memudahkan penyelenggaraan pembelajaran karena buku-buku yang dibutuhkan sudah tersedia di sana. Begitu juga dengan media, alat peraga juga sudah tersedia di sana. Saya kira itu yang membuat kualitas proses pembelajaran meningkat, dari pada guru bawa buku kesana kemari malah lebih repot.¹⁸³

Syamsu Dhuha, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan sekolah sudah mengelola sarana dan prasarana penunjang pembelajaran *Moving Class* dengan baik karena kelas memang benar-benar di desain sesuai dengan karakter mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan segala alat peraganya.¹⁸⁴

Raudah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwasekolah sudah memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem *Moving Class* dengan sangat baik karena sudah menyedial kelas atau ruang khusus yang dilengkapi dengan berbagai media yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸⁵

Masithah Al-Hamizah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Banjarmasin menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana serta media dan sumber pembelajaran penunjang Pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁸³ Syahrul Purnama, S.Pd.I. Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara: 9 November 2017.

¹⁸⁴ Syamsu Dhuha, S.Pd.I. Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara: 9 November 2017.

¹⁸⁵ Raudah, S.Pd.I Guru PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin, Wawancara: 9 November 2017

Islam dilakukan dengan sangat baik oleh sekolah, sehingga saya sebagai guru tinggal memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien.¹⁸⁶

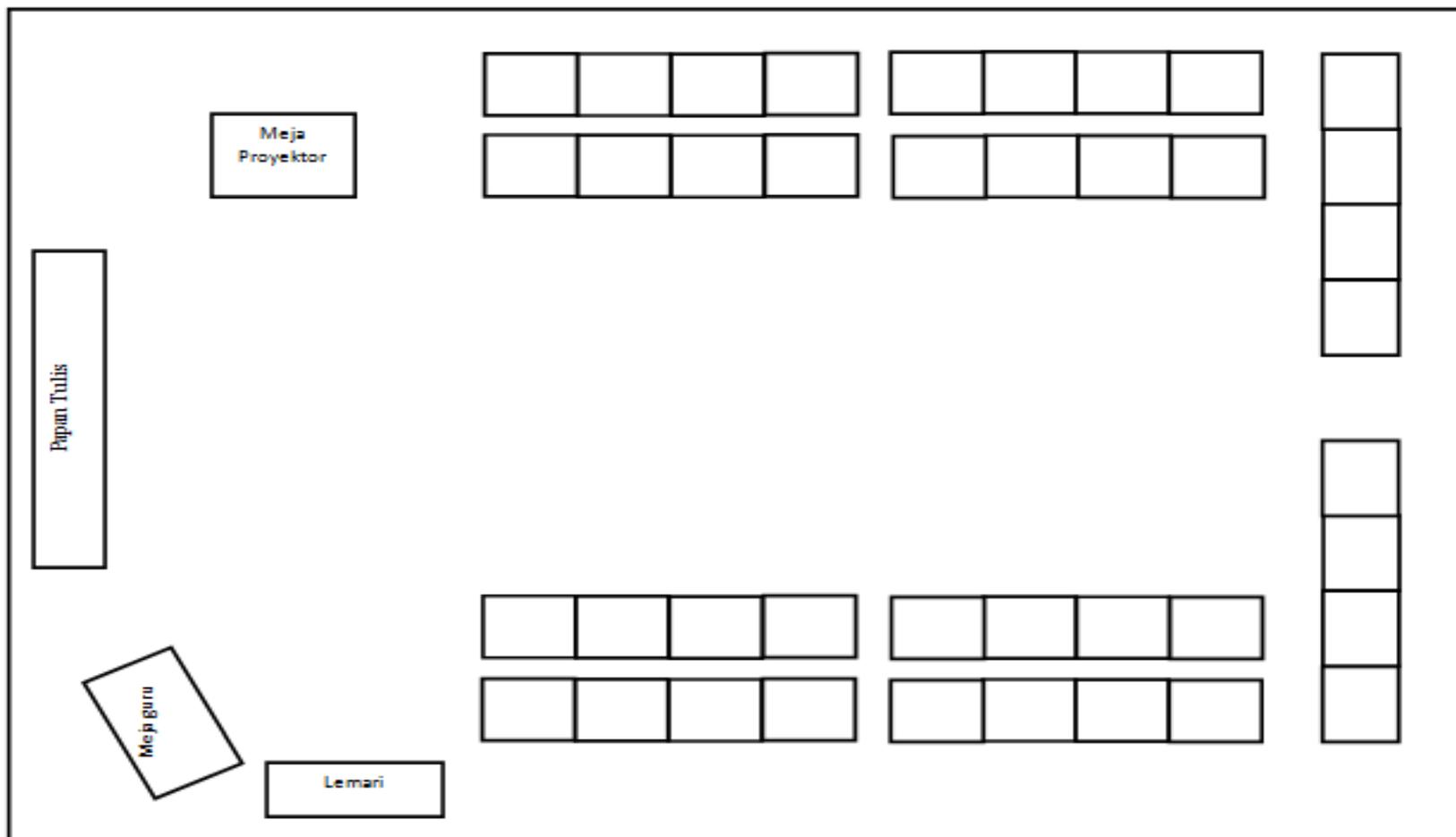
SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki dukungan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang difungsikan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran *moving class* termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang dalam prose belajar mengajar pada SMK Negeri 5 Banjarmasin digabungkan dengan Budi Pekerti mendapatkan alokasi ruangan sebanyak 8 (delapan) buah ruangan yang diperuntukan bagi rombongan belajar kelas X, XI dan XII. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dengan ruang teori yang cukup luas dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang dapat difungsikan untuk memaksimalkan terselenggaranya proses pembelajaran dengan sistem *moving class*.

Pada SMK Negeri 5 Banjarmasin pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dengan sistem *moving class* telah didukung oleh berbagai media pembelajara, baik itu media audio, media visual serta audio visual. Adapun media audio yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Banjarmasin, yaitu: CD/MP3 *murathal* Al Quran, untuk media visual seperti gambar-gambar baik berupa foto ataupun poster yang berisi

¹⁸⁶ Masithah Al-Hamidah, Gueu PAI SMK Negeri 5 Banjarmasin. Wawancara: 9 November 2017.

kegiatan keagamaan seperti tata cara sholat, untuk audio visual yaitu berupa *slide power point* yang berisi materi atau bahan pelajaran yang ditampilkan guru melaluo proyektor.

Berikut ini merupakan susunan tata letak kelas pada SMK Negeri 5 Banjarmasin:



Gambar 4.5 Denah Kelas pada Ruang Teori Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 5 Banjarmasin.

Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sistem *moving class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin, penataan sumber dan media serta sarana pembelajaran yang ada di kelas diatur sama seperti kelas pada umumnya, dimana di bagian depan kelas terdapat papan tulis yang tepat di depannya terletak meja yang digunakan sebagai tempat proyektor, kemudian meja dan kursi guru yang berdekatan dengan lemari yang berisi berbagai buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-qur'an dan sumber belajar lainnya, pada dinding kelas terdapat poster-poster para ulama dan beberapa poster ayat suci Al-Qur'an.

Sedangkan untuk kondisi riil yang menggambarkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6. Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ruang Teori PAI pada SMK Negeri 5 Banjarmasin



Gambar 4.7. Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ruang Teori PAI pada SMK Negeri 5 Banjarmasin

Pada gambar 4.6 dan 4.7 diatas terlihat bahwa pengaturan duduk di ruang Teori Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah membentuk huruf U dengan pembagian siswa di sebelah kanan dan siswi di sebelah guru. Adanya pemisahan tempat duduk antara siswa dan siswi ini mencerminkan bahwa secara tidak langsung guru memberitahukan kepada peserta didik mengenai adanya batasan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan dengan metode *moving class* dilaksanakan oleh sekolah dengan bantuan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk pengelolaan media dan sumber pembelajaran diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam pada masing-masing ruang teori Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan.

Guna mendukung penerapan kelas berpindah (*moving class*) sarana dan prasarana terus ditambah. Jumlah ruang kelas yang belum seimbang dengan jumlah kelas menjadi masalah ketika menggunakan sistem kelas menetap. Dengan penerapan kelas berpindah mengoptimalkan penggunaan ruang kelas, dimana penggunaan ruang kelas akan maksimal ketika pembelajaran berlangsung sebab didalam ruang kelas tersebut telah tersedia media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan agama islam.

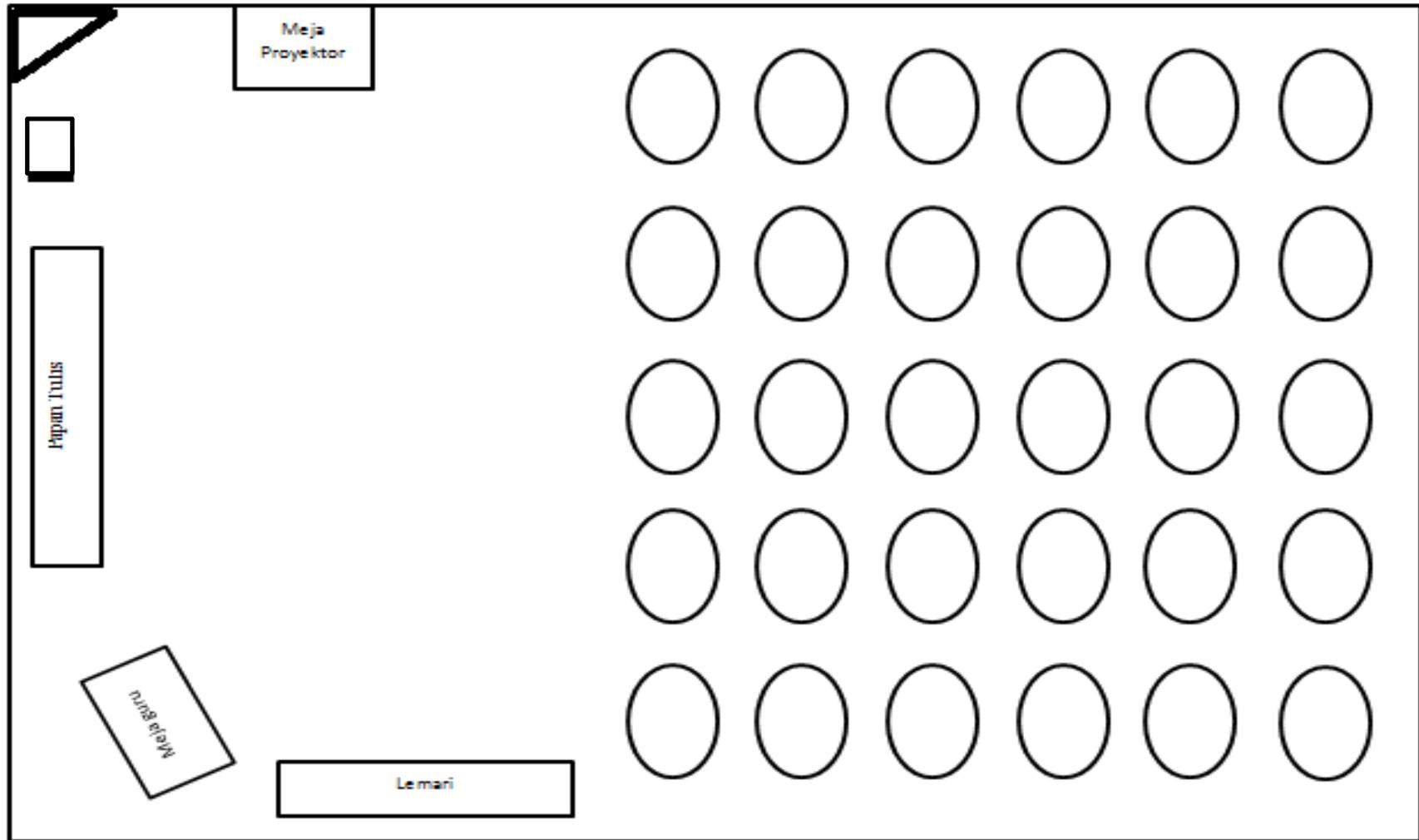
Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan saranapembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan

pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasaranayang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Media pembelajaran untuk setiap kelas belum sepenuhnya sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, hal ini disebabkan beberapa ruang kelas digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran lain. Media pembelajaran yang ada dalam satu ruang kelas teori adalah papan tulis (*white board*), spidol, penghapus dan LCD proyektor yang penggunaannya secara bergantian dan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran mengingat belum semua kelas mempunyai LCD proyektor.

Untuk lebih jelasnya mengenai tata letak sumber, media dan sarana belajar mengajar yang ada di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Denah Kelas pada Ruang Teori Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Banjarmasin

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa susunan posisi duduk siswa pada ruang teori Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Banjarmasin adala sama dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja untuk menunjang proses pembelajaran dengan sistem *moving class*, maka didalam kelas juga terdapat lemari yang berisi al-qur'an, buku pelajaran serta sumber belajar lainnya. Sebagai tambahan di samping papan tulis juga terdapat speaker. Kemudia meja untuk meletakka proyektor. Disamping itu, dinding kelas juga dihiasi oleh poster yang berisi gambar tokoh agama islam, serta ayat suci Al-Qur'an.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sistem *moving class* di SMP Negeri 2 Banjarmasin memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik itu yang berupa *audio*, *visual* maupun *audio visual*. Adapun contoh media pembelajaran yang bersifat *audio* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Banjarmasin adalah CD / MP3 berisikan *murathal* al-Quran, kemudian untuk media pembelajaran yang bersifat *visual* dapat dilihat dari gambar, poster, maupun foto-foto berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan tokoh – tokoh keagamaan yang di tempel di dinding ruang teori, baik itu di dinding bagian depan, samping maupun belakang. Sedangkan untuk media pembelajaran yang bersifat *audio visual* biasanya ditampilkan oleh guru dalam bentuk *slide power point* melalui proyektor.

Keuntungan yang diperoleh oleh guru dari posisi duduk yang berhadapan dengan siswa adalah guru bisa dengan mudah megawasi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dan memudahkan interaksi guru dan siswa. Posisi guru yang langsung berhadapan dengan siswa juga memudahkan guru dalam menilai

keaktifan, sikap, dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun untuk gambaran kondisi riil suasana ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9. Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ruang Teori PAI pada SMP Negeri 2 Banjarmasin



Gambar 4.10. Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ruang Teori PAI pada SMP Negeri 2 Banjarmasin (Lanjutan 1)



Gambar 4.11. Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ruang Teori PAI pada SMP Negeri 2 Banjarmasin (Lanjutan 2)

Pada gambar 4.9 dan 4.10 terlihat bahwa pada SMP Negeri 2 Banjarmasin khususnya saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung posisi duduk antara siswa dan siswi dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dimana laki-laki disebelah kiri dan perempuan disebelah kanan. Pada gambar 4.11 terlihat bahwa dinding bagian belakang ruang teori di hias oleh berbagai media yang dapat difungsikan sebagai pendukung proses pembelajaran PAI. Pertama, dinding bagian belakang terdapat papan tulis kecil yang bertuliskan huruf hijaiyah, kemudian ada foto-foto kegiatan kurban idul adha.

SMP Negeri 2 Banjarmasin memiliki 38 (tiga puluh delapan) ruang belajar yang kondisinya dalam keadaan maksimal sehingga mampu dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan *moving class*. Selain ruang belajar, SMP Negeri 2 Banjarmasin di lengkapi dengan ruangan yang berfungsi

sebagai sarana penunjang pembelajaran seperti Perpustakaan dan laboratorium sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Data Ruangan Pendukung di SMP Negeri 2 Banjarmasin¹⁸⁷

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p X l)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7X12	Baik
2. Laboratorium IPA	1	7X12	Baik
3. Keterampilan	1	9X7	Baik
4. Multimedia	1	9X7	Baik
5. Kesenian	1	9X7	Baik
6. Lab. Bahasa	1	9X12	Baik
7. Lab. Komputer	1	9X12	Baik
8. PTD			
9. Serbaguna/aula	1	10X7	Baik
10. Lab. Internet	1	9X12	Baik
11. Ruang IPS	3		Baik
12. Ruang music	1	9X7	Baik

Sumber: SMP Negeri 2 Banjarmasin, 2017.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁸⁷ Tata Usaha SMP Negeri 2 Banjarmasin. 2017.

Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan *moving class* tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana serta media dan sumber pembelajaran yang memadai. Mengenai hal tersebut peneliti telah mengadakan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Banjarmasin yaitu bapak Drs. H. Arima Yana Yusni yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah diupayakan dilaksanakan dengan sebaik mungkin mulai dengan pengadaan hingga pemeliharaan. Untuk pengelolaannya sendiri melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru hingga siswa.¹⁸⁸

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class* setiap kelas atau ruang teori sudah dilengkapi dengan media pembelajarannya berupa LCD serta media penunjang lainnya yang disesuaikan dengan masing-masing Mata Pelajaran. Meskipun saat ini jumlah ruang teori di SMP Negeri 2 Banjarmasin masih kurang, tetapi upaya pengembangan sarana dan prasarana guna memenuhi kekurangan ruangan terus diupayakan.¹⁸⁹

Apabila dilihat berdasarkan sarana, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sistem

¹⁸⁸ H. Arima Yana Yusni, Kepala SMP Negeri 32 Banjarmasin. Wawancara: 17 November 2017.

¹⁸⁹ *Ibid.*

moving class di SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin, perbedaannya terletak pada penggunaan poster yang merupakan bagian dari media pembelajaran dan sumber belajar, karena di SMK Negeri 5 Banjarmasin ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dilengkapi dengan poster karena poster yang berhubungan dengan materi pelajaran akan ditampilkan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan di SMP Negeri 2 Banjarmasin ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) dilengkapi dengan berbagai poster yang sudah di tempel di dinding ruangan, mulai dari poster kegiatan keagamaan, tokoh agama maupun ata cara ibadah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin sudah didukung oleh sarana, media pembelajaran dan sumber belajar yang mencukupi, sehingga dapat memaksimalkan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masing-masing sekolah yang juga dapat diartikan bahwa pengelolaan kelas pada ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Made Pidarta yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.¹⁹⁰ Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Pengelolaan kelas merupakan proses interaktif edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Aktifitas dalam kelas baik guru

¹⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 172.

maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Pada SMK Negeri 5 Banjarmasin dan SMP Negeri 2 Banjarmasin, guru pada ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) membagi posisi duduk siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perempuan dan kelompok laki-laki, sementara untuk pemilihan tempat duduk ada masing-masing kelompok ditentukan oleh masing-masing siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang bertanggung jawab dan mengemban tugas terkait dengan pengelolaan sarana, media pembelajaran dan sumber belajar pada ruang teori Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sistem *moving Class* baik itu pada SMK Negeri 5 Banjarmasin maupun pada SMP Negeri 2 Banjarmasin adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kelancaran pembelajaran dengan sistem *moving class* memerlukan dukungan dari sarana, media dan sumber belajar yang lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maskur dengan judul “*moving class* sebagai model pengelolaan kelas dinamis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang” yang menyatakan bahwa Untuk menunjang kelancaran sistem *moving class* membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas yang representatif dan kelengkapan alat bantu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan sarana dan prasarana serta media pembelajaran di SMP Negeri 2 Banjarmasin dan SMK Negeri 5 Banjarmasin dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru hingga murid.